

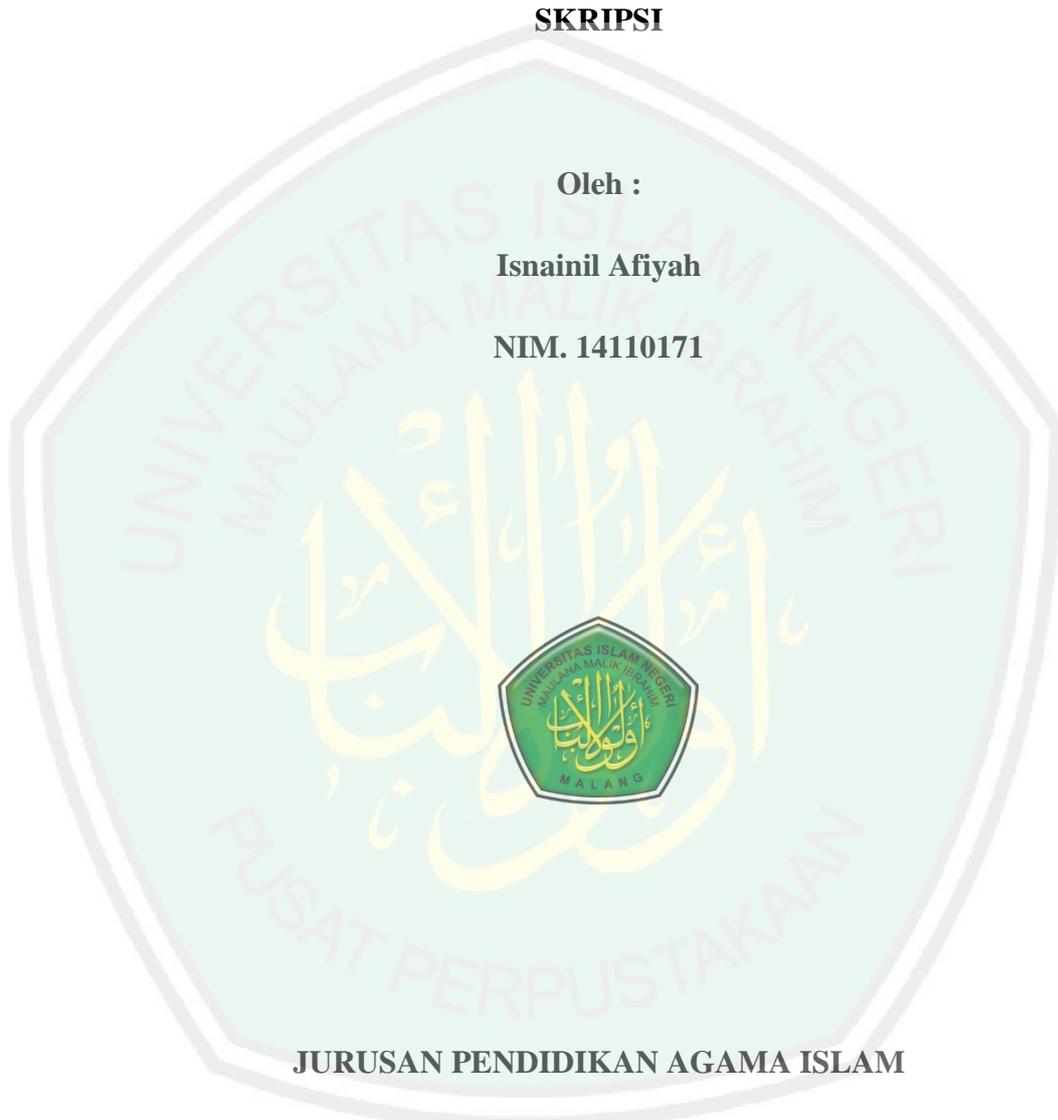
**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DI PONDOK PESANTREN
KYAI MOJO TAMBAKBERAS KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

Isnainil Afiyah

NIM. 14110171



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DI PONDOK PESANTREN KYAI
MOJO TAMBAKBERAS KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh :

Isnainil Afiyah

NIM. 14110015



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM

MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DI PONDOK PESANTREN KYAI MOJO
TAMBAKBERAS KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI

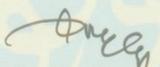
Oleh:

Isnainil Afiyah

NIM. 14110171

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 25 Januari 2019

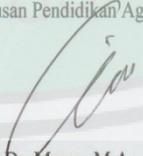
Oleh Dosen Pembimbing


Drs. A. Zuhdi, M.Ag

NIP. 196902111995031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DI PONDOK PESANTREN KYAI
MOJO TAMBAKBERAS KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Isnainil Afiyah (14110171)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 30 April 2019 Dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

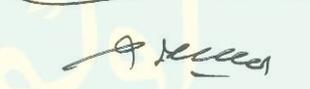
Panitia Ujian

Tanda Tangan

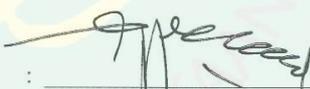
Ketua Sidang
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Sekretaris Sidang
Drs. A. Zuhdi, MA.
NIP. 19690211 199503 1 002

: 

Pembimbing
Drs. A. Zuhdi, MA.
NIP. 19690211 199503 1 002

: 

Pengujian Utama
Prof. Dr.H. Baharudin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, atas segala ni'mat dan rohmat-Nya, serta sholawat dan salam untuk Rosul tercinta Muhammad SAW. Maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Supriyono dan Ibu Chusnul Chotimah yang senantiasa mendoakan, mendukung, membiayai, memberikan motivasi, semangat, dan tak pernah lelah membimbing saya.
2. Semua guru-guru saya yang telah mengajari, membimbing dan mendidik saya
3. Teruntuk adik saya M. Fathur Rosyid Alwi yang selalu menjadi motivasi saya dalam menuntut ilmu dan segenap keluarga yang banyak berperan penting dalam hidup saya dan selalu memberi nasehat untuk kesuksesan saya.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang, terkhusus kepada Pengasuh : Drs. KH. Imron Djamil, beserta Ibu Nyai Dra. Hj. Titi Maryam, Gus-gus an Ning-ning Pondok pesantren Kyai Mojo, Segenappengurus pondok pesantren dan seluruh teman-teman santri pondok pesantren Kyai Mojo.
5. Seluruh orang-orang yang saya kenal, teman-teman seperjuangan Mabna Fatimah Az-Zahra kamar 54, PAI angkatan 2014 terkhusus WONG ATOM dan sahabat-sahabat kos Joyosukometro.

Akhir kata, Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua. Semoga dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiin.



MOTTO

...وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

“...Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah Berbuat baik kepadamu... (Qs. Al-Qashas: 77)¹



¹Al-Qur'an dan Terjemahan, Qs. Al-Qashas. 77

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Isnainil Afiyah

Malang, 25 Januari 2019

Lamp. : 6 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isnainil Afiyah

NIM : 14110171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo
Tambakberas Kabupaten Jombang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. A. Zuhdi, M. Ag

NIP. 196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan Ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Isnainil Afiyah

NIM. 14110171

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang” dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW, dengan harapan kita semua mendapatkan syafa’atnya kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat disampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Drs. A. Zuhdi, M. A, selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah dengan telaten dan sabar berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.

5. Drs. KH. Imron Djamil, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan senang hati diterima kritik dan saran yang dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 25 Januari 2019

Penulis

Isnainil Afiyah

NIM. 14110171

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | |
|-----|----------|-----|----|-----|---|
| ا = | a | ز = | z | ق = | q |
| ب = | b | س = | s | ك = | k |
| ت = | t | ش = | sy | ل = | l |
| ث = | ts | ص = | sh | م = | m |
| ج = | j | ض = | dl | ن = | n |
| ح = | <u>h</u> | ط = | th | و = | w |
| خ = | kh | ظ = | zh | ه = | h |
| د = | d | ع = | ' | ء = | , |
| ذ = | dz | غ = | gh | ي = | y |
| ر = | r | ف = | f | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

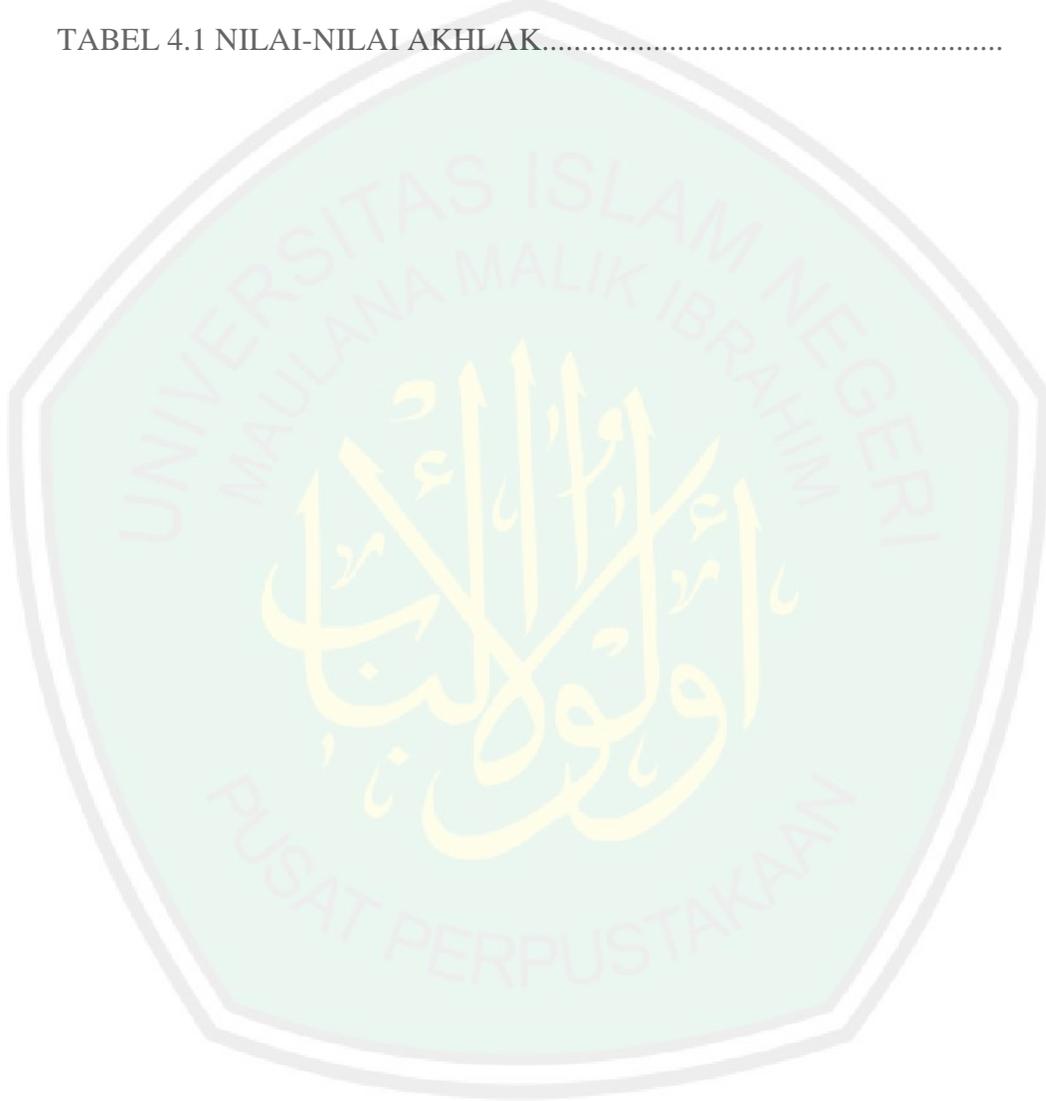
أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN..... | 10 |
| TABEL 4.1 NILAI-NILAI AKHLAK..... | 87 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| GAMBAR 5.1 NILAI-NILAI AKHLAK..... | 117 |
| GAMBAR 5.2 FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT..... | 118 |
| GAMBAR 5.3 IMPLIKASI NILAI-NILAI AKHLAK..... | 118 |



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 2.FOTO PENELITI

LAMPIRAN 3.BIODATA PENELITI

LAMPIRAN 4. SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 5.SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

LAMPIRAN 6. LEMBAR BUKTI KONSULTASI



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| ABSTRAK..... | xx |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Originalitas Penelitian..... | 7 |

| | |
|---|-----------|
| F. Definisi Istilah..... | 11 |
| G. Sistem Pembahasan..... | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 16 |
| A. Landasan Teori..... | 16 |
| 1. Kajian Umum Tentang Akhlak..... | 16 |
| a. Pengertian Nilai..... | 16 |
| b. Pengertian Akhlak..... | 17 |
| c. Tujuan Akhlak..... | 23 |
| d. Ruang Lingkup Akhlak..... | 25 |
| e. Ciri-ciri Akhlak..... | 28 |
| f. Macam-macam Akhlak..... | 30 |
| g. Nilai-nilai Akhlak..... | 31 |
| h. Implementasi Nilai-nilai Akhlak..... | 37 |
| i. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat penanaman Nilai Akhlak..... | 38 |
| 2. Kajian Umum tentang Pondok Pesantren..... | 48 |

| | |
|---|-----------|
| a. Pengertian Pondok Pesantren..... | 48 |
| b. Sejarah Pondok Pesantren..... | 49 |
| c. Karakteristik Pondok Pesantren..... | 52 |
| d. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren..... | 55 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 62 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 62 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 63 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 64 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 64 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 65 |
| F. Analisis Data..... | 68 |
| G. Prosedur Penelitian..... | 72 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL DATA | 75 |
| A. Paparan Data..... | 75 |
| 1. Deskripsi Situasi Penelitian..... | 75 |

| | |
|--|------------|
| a. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang..... | 73 |
| b. Prinsip dan Pondasi Pondok Pesantren..... | 78 |
| 2. Nilai-nilai Akhlak yang adadan Implementasinya di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang..... | 79 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Akhlak di di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang..... | 96 |
| B. Hasil Penelitian..... | 99 |
| 1. Nilai-nilai Akhlak yang ada dan Implementasinya di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang..... | 99 |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Akhlak di di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang..... | 100 |
| BAB V PEMBAHASAN..... | 102 |
| A. Menjawab Masalah Penelitian..... | 102 |
| 1. Nilai-nilai Akhlak yang adadan Implementasinya di Pondok | 102 |

| | |
|--|------------|
| Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang..... | |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Akhlak di di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang..... | 105 |
| B. Menafsirkan Temuan..... | 106 |
| 1. Nilai-nilai Akhlak yang ada dan Implementasinya di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang..... | 106 |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Akhlak di di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang..... | 114 |
| BAB VI PENUTUP..... | 119 |
| A. Kesimpulan..... | 119 |
| B. Saran..... | 122 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 123 |
| LAMPIRAN..... | 126 |

ABSTRAK

Afiyah, Isnainil. 2019. *Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, MA.

Kata Kunci: Nilai-nilai Akhlak, Santri, Pondok Pesantren

Penanaman nilai-nilai akhlak sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan, salah satunya di dalam pondok pesantren yang sangat ditekankan nilai-nilai akhlak sampai saat ini. Didalam pondok pesantren para santri senantiasa dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah baik dalam proses pembelajaran, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para santri dapat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai bekal kehidupannya di masa depan dan dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Tujuan penelitian di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang adalah: (1) memahami nilai-nilai akhlak yang ada dan implementasinya di pondok pesantren Kyai Mojo tambakberas Jombang, (2) memahami faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Kyai Mojo tambakberas Jombang.

Untuk tercapainya tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data yang terkumpul di analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Kyai Mojo tambakberas Jombang, menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai Akhlak yang ada di Pondok Pesantren Kyai Mojo, yaitu: Iman kepada Allah, Berlaku Jujur, Menunaikan amanat, Ikhlas, Ni'mat bicara dan Adabnya, Penyantun dan Sabar. Implementasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo, yaitu Melalui kegiatan-kegiatan di pondok pesantren dan melalui kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Kyai Mojo, antara lain, faktor pendukung, yaitu: Dari penerapan pembelajaran, dorongan dari individu santri untuk berakhlak yang baik, motivasi dari orang tua, dan tauladan yang baik dari ustadz/ustadzah. Faktor penghambat, yaitu: Santri yang malas dalam mengikuti kegiatan, Kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh teman yang kurang baik akhlaknya dari luar lingkungan pondok pesantren, penyalahgunaan penggunaan internet (media sosial), dan Kurangnya pengawasan dan keteladanan secara langsung oleh pengasuh.

ABSTRACT

Afiyah, Isnainil. 2019. *Thesis*. The Implementation of Moral Values in Kyai Mojo Tambakberas Islamic Boarding School in Jombang Regency. Iskamic Education Departement. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Drs. A. Zuhdi, MA.

Key Word: Moral Values, Santri, Islamic Boarding Schools

Planting moral values is very important to be applied in the word od education, one of that is a moral value which is emphasizes at the islamic boarding school up to now. In pesantren, santri are always accustomed to do the values of akhlaqul karimah both in the learning process, and in everyday life. So that the santri can apply the values of akhlaqul karimah as a provision for their lives in the future and in their social life.

The research objectives at the Kyai Mojo Tambakberas Jombang Islamic Boarding School are: (1) to understand the existing moral values and their implementation in the Kyai Mojo Tambakberas Jombang Islamic boarding school, (2) to understand the supporting factors and inhibiting the implementation of moral values in Kyai Mojo Islamic boarding school Tambakberas Jombang.

For the attaninment of the research objectives, this research used descriptive qualiative approach with the data collection techniques applied were observation, interview and documentation. Afterward, the collected data were analyzed by data reduction stage, data presentation, and the last stage was verification or drawing conclutions.

The results of the study at the Islamic Boarding School Kyai Mojo Tambakberas Jombang, showed that: (1) Moral values that exist in Kyai Mojo Islamic Boarding School, namely: Faith in God, Acting Honestly, fulfilling the mandate, Sincerity, Ni'mat talking and His Adab, Penyantun and Patience. Implementation of moral values in Kyai Mojo Islamic Boarding School, namely through activities in Islamic boarding schools and through daily life in Islamic boarding schools. (2) Supporting and inhibiting factors for the implementation of moral values in Kyai Mojo Islamic boarding school, among others, are supporting factors, namely: From the application of learning, encouragement from individual students to have good character, motivation from parents, and good example from religious teacher / ustadzah. Inhibiting factors, namely: Santri who are lazy in participating in activities, Lack of support from parents, the influence of friends who are less good morals from outside the boarding school environment, abuse of internet use (social media), and Lack of supervision and exemplary directly by caregivers.

المستخلص

عافية، إسنييل. 2019. تطبيق القيم الأخلاقية في معهد كياتيموجوتامباك براس في جومبانج. البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة إسلامية مولانا الكا إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور أحمد زهدي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: القيم الأخلاقية، التلاميذ، المعهد

إن

زراعة القيم الأخلاقية أمر مهم جداً ليطبق في عالم التعليم، أحدهما في المعاهد الإسلامية التي تؤكد على القيم الأخلاقية حتا لأن في المعهد إعداد التلميذ دائماً لغير سقيم الأخلاق الكريمة سواء في عملية التعلم، وفي الحياة اليومية. بحيث يمكن للتلميذ تطبيق قيم الأخلاق الكريمة كحكم حياتهم في المستقبل وفي حياتهم في المجتمع.

تتمثل الأهداف البحثية في مدرسة كياتيموجوتامباك براس جومبانج الإسلامية الداخلية في: (١) لفهم القيم الأخلاقية الحالية وتنفيذها في مدرسة كياتيموجوتامباك براس جومبانج الإسلامية الداخلية ، (٢) لفهم العوامل الداعمة وتثبيط تنفيذ القيم الأخلاقية في مدرسة كياتيموجوتامباك براس جومبانج الإسلامية الداخلية.

لتحقيق أهداف هذه الدراسة باستخدام نهج وصفي نوعي مع جمع البيانات المستخدمة وهي مراقبة المقابلة والوثائق. بعد ذلك يتم تحليل البيانات التي تم جمعها من خلال مراحل الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، والأخير هو التحقق أو استخلاص النتائج..

ظهرت نتائج الدراسة في المدرسة الداخلية الإسلامية كياتيموجوتامباك براس جومبانج ما يلي: (١) القيم الأخلاقية الموجودة في مدرسة كياتيموجوتامباك براس جومبانج الإسلامية الداخلية ، وهي: الإيمان بالله ، التمثيل بأمانة ، الوفاء بالولاية ، الإخلاص ، التحديث والحديث ، آداب ، بنيامتون والصبر. تنفيذ القيم الأخلاقية في مدرسة كياتيموجوتامباك براس جومبانج الإسلامية الداخلية ، أي من خلال الأنشطة في المدارس الداخلية الإسلامية ومن خلال الحياة اليومية في المدارس الداخلية الإسلامية. (٢) العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ القيم الأخلاقية في مدرسة كياتيموجوتامباك براس جومبانج الإسلامية الداخلية ، من بين أمور أخرى ، عوامل داعمة ، وهي: من تطبيق التعلم ، والتشجيع من الطلاب الفرديين ليكون لهم شخصية جيدة ، والدافع من الآباء ، ومثال جيد من المعلم الديني / استاذة. العوامل المثبطة ، وهي: الذين هم كسولون في المشاركة في الأنشطة ، ونقص الدعم من الآباء ، وتأثير الأصدقاء الذين هم أقل أخلاقاً جيدة من خارج البيئة المدرسية الداخلية ، وإساءة استخدام الإنترنت (وسائل التواصل الاجتماعي) ، وعدم الإشراف والمثالي مباشرة من قبل مقدمي الرعاية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini globalisasi banyak mempengaruhi kehidupan bermasyarakat, selain memberi daya dampak positif terhadap lembaga pendidikan utamanya pesantren di dalam mengembangkan potensinya, juga memberikan dampak negatif yang menjadi tantangan sehingga perlu diantisipasi supaya keberadaan pesantren ini tetap bisa eksis di tengah perubahan dunia.² Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan bisa menghadapi tantangan yang berupa benturan-benturan peradaban atau dampak negatif dari dinamika masyarakat modern/global dan diharapkan juga bisa memberikan solusi pemecahannya sehingga tidak menjadikan budaya baru yang merusak peradaban/budaya kaum muslim.

Seiring dengan berkembangnya zaman persoalan yang dihadapi oleh pesantren semakin kompleks dan harus mulai disadari. Kehidupan modern yang harus segera mendapatkan respon agar pesantren tidak tertinggal dari perkembangan zaman yang berdampak terhadap kemajuan pesantren. Pesantren mempunyai beberapa unsur yang membedakan pesantren dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur tersebut ialah: kiai, santri, masjid, pondok

²Suryadharma ali, *Paradigma Pesantren Memperluas kajian Horozon dan Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), Hlm 66

(asrama), dan pengajian kitab kuning. Unsur-unsur inilah yang menjadikan pesantren mempunyai model dan sistem pendidikan yang khas, dan yang membedakan dengan pendidikan formal.³ Pesantren tumbuh dari bawah atas kehendak masyarakat yang terdiri dari : kyai, santri dan masyarakat. Peran kyai paling dominan dalam mewujudkan mengembangkan pesantren sehingga tidak ada campur tangan oleh pihak luar kecuali atas izin kyai.⁴ Oleh sebab itu, Akhlak dan adab yang baik merupakan kewajiban yang tidak boleh dilupakan oleh seorang santri kepada kyainya. Dikutip dari terjemahan kitab Ta'lim Muta'alim Fasal 4 dijelaskan bahwa:

“Seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain jika mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya”⁵

Dalam penjelasan diatas disimpulkan bahwa seorang murid (santri) jika ingin ilmu yang yang dipelajarinya dapat bermanfaat maka harus mengagungkan ilmunya, menghormati dan memuliakan ahli ilmu (kyai/guru) sebagai bentuk dari akhlak dan tata krama yang baik dari seorang santri yang mana di pondok pesantren telah diajarkan bagaimana memuliakan kyai sebagai salah satu tradisi pesantren yang harus senantiasa dilaksanakan dan dilestarikan.

³Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik pesantren sebuah potret perjalanan*, (Jakarta: Paradina, 1997), Hlm 88

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Eirlangga , 2005), Hlm 23

⁵<http://www.wongsantun.com/2015/08/fasal-iv-menghormati-ilmu-dan-guru-.html?m=1> ,di akses pada tanggal 06 Mei 2018

Meskipun saat ini pesantren dihadapkan pada realitas globalisasi yang nantinya bisa mengikis fondasi dasar visi dan misi masa lalu dan kekhawatiran yang mendalam dengan kondisi tersebut terutama arus globalisasi yang akan mengikis tradisi pesantren. Namun, patut kita syukuri bahwa saat ini pondok pesantren mampu bertahan bertahun-tahun yang tentu tidak mudah membina pesantren yang mampu bertahan melintasi batas waktu dengan berbagai tantangan dan problematika yang kompleks. Dalam perjalanannya pesantren yang memiliki sejarah yang paling tua mengemban amanat yaitu menjadikan santri sebagai *role model* kemuliaan akhlak yang merupakan puncak dari tujuan upaya mendapatkan ridho Allah yang kelak akan menjadi penjaga moral umat. Dengan harapan kedepan bagi pesantren tetap eksis menjaga tradisi pesantren dan melahirkan ulama-ulama serta generasi muda yang religius, berakhlak karimah, serta menguasai ilmu umum dan mampu bertahan dari gempuran-gempuran globalisasi. Salah satu Pondok Pesantren yang tetap mempertahankan tradisinya di tengah era globalisasi ini adalah Pondok Pesantren Kyai Mojowang berada di Jl. KH Wahab Hasbullah no.216 Desa Tambak Rejo Kec. Tembelang Kab. Jombang yang didirikan oleh KH. Imron Djamil pada tahun 1994 yang merupakan salah satu pondok pesantren yang mendalami ajaran-ajaran agama Islam yang berasal dari sumber aslinya yakni mengaji kitab-kitab kuning seperti pondok pesantren pada umumnya untuk memelihara kelestarian dari pendidikan keagamaan dengan tujuan melahirkan calon-calon ulama sebagai misi dari lembaga pesantren, aktifitas lain di pondok pesantren Kyai Mojo yang berbeda dari pondok pesantren pada

umumnya adalah terletak pada ubudiyahnya (wiridan) nyayang merupakan ijazah dari KH. Abdul Djalil Mustaqim (Pondok PETA Tulungagung) kepada muridnya yaitu pengasuh pondok pesantren Kyai Mojo sendiri yakni KH. Imron Djamil yang masuk pada amalan thoriqot syadziliyah yang dalam wiridan tersebut terdapat tambahan-tambahan dzikir tertentu seperti tawasulan khusus, membaca QS. At-Taubah : 128-129, ayat kursi, dan do'a tersendiri.⁶Selain itu di Pondok Pesantren Kyai Mojo ini juga terdapat program yang membantu dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri, program tersebut adalah program kemandirian santri yang didalamnya antara lain: mandi ibadah, mandiri ilmu dan mandiri ekonomi⁷dengan tujuan agar santri terbiasa hidup mandiri dengan program yang ada di pondok pesantren sehingga diharapkan ketika santri sudah dirumah santri mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya, sebagai seorang santri yang taat beribadah, pandai dalam aspek keilmuannya dan mempunyai ketrampilan dalam berwirausaha dengan bekal dari pondok sehingga menjadi wirausaha yang berbudi pekerti luhur. Dan juga di dalam kegiatan dan kebiasaan sehari-hari, para santri mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang ada di pesantren seperti sungkem kepada Ibu Nyai ketika para santri pulang sekolah.⁸

Adanya Pondok Pesantren Kyai Mojo ini sebagai upaya memperluas syiar islam dan melanjutkan melalui pendalaman ajaran agama Islam ala Ahli Sunnah

⁶“Jopo Wirid”, Pustaka Kyai Mojo Petengan Tambakrejo Jombang, Hlm 23-26

⁷Ibid, Hlm 10-11

⁸Observasi kegiatan santri oleh peneliti di PondokPesantrenKyai Mojo TambakberasKabupatenJombang pada tanggal 20 september 2018

wal Jama'ah yang merujuk pada kitab-kitab salaf. sehingga diharapkan para santri mampu mengimplementasikan nilai-nilai dan ajaran-ajaran dari kitab-kitab salaf yang diajarkan para masayikh sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Dengan harapan kedepan para santri akan menjadi insan kamil yang berakhlaqul karimah, bermoral Qur'ani dan peduli dengan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai nilai-nilai akhlak yang ada pada santri dalam mempertahankan tradisi pesantren di tengah perkembangan zaman saat ini dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Akhlak Apa Sajakah yang Adadan bagaimana implementasinya di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Akhlak di di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Nilai-nilai Akhlak Apa Sajakah yang Ada dan bagaimana implementasinya di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Akhlak di di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penulis membagi manfaat penelitian ke dalam dua poin, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren melalui penelitian Implementasi Nilai-nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang

2. Manfaat praktis

Bagi penulis, sebagai referensi agar mampu membuat kebijakan-kebijakan dan tindakan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lebih baik.

- a. Bagi pengasuh dan pengelola pondok pesantren, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan pendidikan di pondok pesantren modern dalam mewujudkan Visi dan Misinya.
- b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai akhlak

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini merupakan acuan yang dijadikan penulis untuk membedakan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu sehingga dapat diketahui perbedaannya. Dalam hal ini penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama, yaitu:

Berdasarkan penelitian sebelumnya Skripsi yang ditulis oleh Lailia Ikrimah yang berjudul *Implementasi Nilai-nilai Akhlak melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Siswa SMP Negeri 5 Malang* dapat disimpulkan bahwa Implementasi Nilai-nilai Akhlak dapat dilaksanakan dengan dua hal yakni terintegrasi melalui mata pelajaran (intrakulikuler) dan terintegrasi melalui kegiatan keagamaan (ekstrakulikuler), strategi yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai akhlak tersebut diantaranya dengan nasehat, contoh atau keteladanan, penghargaan dan hukuman, serta pembiasaan. Sedangkan Skripsi peneliti yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang” menjelaskan tentang apa saja nilai-nilai akhlak yang ada di pondok pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten dan implementasi nilai-

nilai akhlak di pondok pesantren tersebut melalui kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti sholat berjama'ah, intensif madrasah diniyah, kegiatan Ahlus Sunnah wal Jama'ah, kegiatan ekstrakurikuler santri. dan melalui kehidupan sehari-hari di pondok pesantren seperti berbicara dengan bahasa yang santun, mencium tangan kyai ketika bertemu, adanya program kemandirian santri, dan meniadakan peraturan yang ada di pondok pesantren.

Penelitian *kedua*, Tesis yang ditulis oleh Rasmu yang berjudul *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman, Tesis, Yogyakarta, 2015* dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak mulia di Pondok Pesantren Miftahunnajah dilakukan melalui dua poin utama yaitu pembinaan dan pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud disini adalah proses menanamkan pengetahuan kognitif terhadap santri yang dilakukan melalui semua mata pelajaran di MTs Miftahunnajah. Sedangkan Skripsi peneliti yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang" menjelaskan tentang apa saja nilai-nilai akhlak yang ada di pondok pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten dan implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren tersebut melalui kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti sholat berjama'ah, intensif madrasah diniyah, kegiatan Ahlus Sunnah wal Jama'ah, kegiatan ekstrakurikuler santri. dan melalui kehidupan sehari-hari di pondok pesantren seperti berbicara dengan bahasa yang santun, mencium tangan kyai ketika

bertemu, adanya program kemandirian santri, dan mendiplinkan peraturan yang ada di pondok pesantren.

Penelitian *Ketiga*, Tesis yang ditulis oleh *Sumayya* yang berjudul *Implementasi Nilai-nilai Akhlaqul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep* dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplemetasikan nilai- nilai akhlakul karimah pada peserta didik di SMA Negeri 2 Pangkajene yakni faktor pendukung yaitu keteladanan kepala sekolah dan guru, tersedianya sarana dan prasarana, adanya kerjasama antara guru dan pengurus OSIS. Faktor penghambat yakni Belum semua pihak sekolah bisa memberi contoh, Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam belum cukup, administrasi yang masih perlu dibenahi. Sedangkan Skripsi peneliti yang berjudul “Implementasi Nilai-niai Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang” menjelaskan tentang apa saja nilai-nilai akhlak yang ada di pondok pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten dan implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren tersebut melalui kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti sholat berjama’ah, intensig madrasah diniyah, kegiatan Ahlus Sunnah wal Jama’ah, kegiatan ekstrakulikuler santri. dan melalui kehidupan sehari-hari di pondok pesantren seperti berbicara dengan bahasa yang santun, mencium tangan kyai ketika bertemu, adanya program kemandirian santri, dan mendiplinkan peraturan yang ada di pondok pesantren.

Adapun tabel untuk membedakan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

| No. | Nama peneliti, Judul, Bentuk(Skripsi, Tesis, Jurnal,dll), Penerbit, dan Tahun | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|-----|---|---|--|---|
| 1. | <i>Lailiah Ikrimah, Implementasi Nilai-nilai Akhlak melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Siswa SMP Negeri 5 Malang, Skripsi, Malang, 2015</i> | Meneliti tentang Implementasi Nilai-nilai Akhlak | Meneliti tentang Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SMP melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 | Meneliti tentang implementai Nilai-nilai akhlak Terhadap Santri di Pondok Pesantren |
| 2. | <i>Rasmuin, Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok</i> | Penelitian tentang Implementasi pada Akhlak pada Pondok | Meneliti Implementasi Pendidikan Akhlak | Meneliti tentang Implemetasi Nilai-nilai |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | <i>Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman, Tesis, Yogyakarta, 2015</i> | Pesantren | Mulia | Akhlak |
| 3. | <i>Sumayya, Implementasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep, Tesis, Makassar, 2014</i> | Penelitian tentang Implementasi Nilai-nilai Akhlak | Penelitian Tentang Nilai-nilai Akhlakqul Karimah pada peserta didik di SMA melalui Pemelajaran Pendidikan Agama Islam | Penelitian tentang Implementasi Nilai-nilai Akhlak pada Santri di Podok Pesantren |

Originalitas penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian teori, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian yang dikaji peneliti. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan tidak terdapat unsur penjiplakan atau plagiasi.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut :

1. Implementasi

Penerapan, Pelaksanaan.⁹

2. Nilai

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan.¹⁰

3. Akhlak

Menurut Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya muncul

⁹<https://kbbi.web.id/implementasi.html>, diakses pada tanggal 27 desember 2018

¹⁰Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm. 29

tingkah laku secara mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹¹

4. Nilai-nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak adalah sesuatu perbuatan (sifat) yang berasal dari dalam diri manusia yang lebih dari suatu ide, norma, atau karya manusia yang dapat direalisasikan dan dilakukan dengan mudah, disengaja, dan spontan yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik buruk dalam kehidupannya.

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu bentuk lembaga pendidikan pribumi yang tertua di Indonesia yang merupakan salah satu bentuk “*indegenouscultura*” atau bentuk kebudayaan asli dari Indonesia yang di dalamnya terdapat kyai, santri, dan asrama sebagai tempat tinggal para santri. Didalamnya mengajarkan agama islam dengan menggunakan kitab suci Al-Qur’an dan kitab-kitab lain yang memuat berbagai ilmu dan mengajarkan ibadah dan menganjurkan untuk berbuat baik.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan proposal skripsi ini, peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* Juz III, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, tt), hlm. 58

¹² Abdur Rahman Shaleh, Marwan Sardjo, dll, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama, Pelita III: 1982), Hlm 6

BAB I: PENDAHULUAN: Pada bagian ini penulis memberi penjelasan secara umum dan gambaran isi dari penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA: Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum tentang teori dari isi yang dijadikan sebagai landasan teori. Menjabarkan tentang definisi-definisi yang menjadi pokok pembahasan. Pokok pembahasan dalam kajian pustaka ini adalah Nilai-nilai Akhlak.

BAB III: METODE PENELITIAN: Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN: Menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian, yaitu pada bab ini akan dibahas mengenai bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang.

BAB V: ANALISIS PENELITIAN: Pembahasan yang akan menjawab semua dari yang menjadi persoalan dalam penelitian ini / fokus penelitian, dan dari bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan pada instansi tersebut.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN: Pada bab ini akan memaparkan tentang bagaimana kesimpulan dari rangkaian permasalahan yang telah ada dan

juga berisikan tentang jawaban dari fokus penelitian. Selain kesimpulan, juga ada saran. Saran di sini dimaksudkan agar pembaca dapat memberi saran-saran yang membangun untuk penulis atau peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Umum Tentang Akhlak

a. Pengertian Nilai

Nilai atau *value* lazimnya dipahami sebagai sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan.¹³ Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan.¹⁴

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar dalam buku "Kamus Istilah Populer" ada beberapa nilai yang lain yang berlaku dalam masyarakat, seperti: 1) Nilai ilmu pengetahuan, 2) Nilai ekonomi, 3) Nilai seni, 4) Nilai sosial, 5) Nilai politik, 6) Nilai etika, yang dapat dipahami dalam realitas masyarakat.¹⁵ Khusus dalam bidang etika atau filsafat moral, terutama berkaitan dengan nilai-nilai rokhani, yaitu baik, benar, bijaksana, jujur, dan sederetan ungkapan yang tidak mutlak.¹⁶ Nilai-nilai inilah yang nantinya menjadi dasar norma atau pernyataan normatif. Kemudian, nilai tersebut mempunyai sifat untuk

¹³Saliman, Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Hlm.157.

¹⁴Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Hlm. 29

¹⁵Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Populer*, (Yogyakarta: Bintang Pelajar, tth.), Hlm.168.

¹⁶AG. Pringgodigdo, Ed., *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), Hlm. 894

direalisasikan dalam masyarakat, dan dinamakan nilai *aktual*. Ada juga nilai yang menunggu untuk direalisasikan, nilai tersebut dinamakan nilai *ideal*. Dalam prakteknya nilai aktual akan memberi isi pada kehidupan manusia, sedang nilai ideal akan memberi arah pada nilai kejujuran, kesetiaan, kebijaksanaan dan sebagainya.¹⁷

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa nilai adalah sesuatu yang dapat memberi manfaat bagi kehidupan manusia yang lebih dari suatu ide, norma, atau karya manusia yang dapat direalisasikan dan dikembangkan sehingga menjadi realitas kehidupan di masyarakat dalam segala aspek kehidupannya.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa artinya perangai, tabiat dan agama yaitu bentuk batin manusia. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah keadaan jiwa yang kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa butuh kepada pemikiran dan angan-angan. Keadaan jiwa ini boleh jadi melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji, maka itu adalah akhlak yang baik, dan boleh jadi melahirkan perbuatan-perbuatan yang tercela, maka itulah akhlak yang buruk.¹⁸

¹⁷AG. Pringgodigdo, Ed., *Ensiklopedi Umum*, Hlm. 894

¹⁸ Hartono Ahmad Jaiz, *Sumber-sumber Penghancur Akhlak Islam*, (Jakarta, Pustaka Nahi Munkar, 2010), Hlm 15

Dalam pustaka Indonesia, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.¹⁹ Akhlak juga bisa diartikan “kebiasaan kehendak” yang berarti kehendak itu bila membisakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut dengan akhlak. Akhlak tidak hanya mengajarkan bagaimana cara setiap insan untuk hidup bahagia tetapi akhlak merupakan ilmu yang harus dipelajari dan dipraktekkan oleh setiap insan sebelum ilmu yang lainnya, karena akhlak merupakan tolak ukur dari keimanan seseorang.

Jadi pengertian akhlak secara bahasa adalah perbuatan baik dan buruk dari manusia yang sesuai dengan kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari yang mana terdapat tata nilai yang dijadikan sebagai tolak ukurnya. Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS. Al Qolam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya; “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-Qomar : 4)²⁰

Secara terminologi perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.²¹ Dalam Ensiklopedia Pendidikan Menurut Soeganda Poerbakawatja mengatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak,

¹⁹ Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta; Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Hlm.28

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan, Qs. Al-Qomar. 4

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 4-5

kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.²²Berikut ini akan dibahas pengertian akhlak menurut beberapa ulama' dan cendekiawan²³,sebagai berikut:

1. Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M)

Dalam kitabnya *Tahdzib al-Akhlaq wa at-Tathhir al-'Araq*, Ibn Maskawaih, pakar akhlak terkemuka, mengartikan khuluq sebagai:

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu”

2. Menurut Imam Al-Ghazali (1059-1111 M)

Pendapat Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din*. adalah sebagai berikut:

“Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya munculingkah lakusecara mudah,dengan tidak memerlukan pertimbanganpikiran terlebih dahulu”²⁴

3. Ibrahim Anis

Dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa:

²² Soeganda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), Hlm 9

²³ M Solihin, M Rosyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), Hlm 18

²⁴ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz III*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, tt), hlm. 58

“Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”

Akhlik dalam perkembangan selanjutnya tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak ini kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu. Berkenaan dengan ilmu akhlak ini, Ibrahim Anis mendefinisikannya sebagai:

“Ilmu yang objek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat disifatkan dengan baik dan buruk”

4. ‘Abd al-Hamid Yunus

Dalam kitab *Dairat al-Ma’arif*, ‘Abd al-Hamid Yunus mengartikan akhlak sebagai berikut:

“sifat-sifat manusia yang terdidik”

Kemudian, ilmu akhlak adalah:

“Ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan cara mengikutinya hingga juga terisi dengannya dan tentang keburukan dan cara menghindarinya hingga jiwa kosong daripadanya.”

5. Rachmat Djatmika

Dalam buku *Sistem Etika Islam*, Rachmat Djatmika mengemukakan bahwa Ilmu Akhlak itu mengandung hal-hal sebagai berikut:

- a) Menjelaskan pengertian baik dan buruk
- b) Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang atau sebagian manusia terhadap sebagian yang lainnya
- c) Menjelaskan tujuan yang sebaiknya dicapai oleh manusia dengan perbuatan-perbuatannya.
- d) Menerangkan jalan yang harus dilalui dan diperbuat.

Jadi pengertian Akhlak secara istilah adalah suatu sistem nilai yang mengatur segala tindakan/ perbuatan yang dilakukan manusia sesuai dengan kebiasaannya yang terdapat tata nilai sebagai tolak ukurnya, yang mana tata nilai ini adalah ajaran islam dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berpikir islami, yang mana pola tindakan yang dimaksud adalah hubungannya dengan Allah swt dan hubungannya dengan sesama manusia.

Sedangkan akhlak memiliki perbedaan dengan etika, moral dan budi pekerti, sebagai berikut:

1. Etika : berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat kebiadsaan. Etika sebagai alah satu cabang dari filsafat yang

mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut baik atau buruk, maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal pikiran. Atau dengan kata lain, akallah yang dapat menentukan baik buruknya perbuatan manusia.

2. Moral : menurut Abuddin Nata, dijumpai dalam “The advanced learner’s dictionary of current English” yang mengemukakan beberapa pengertian moral adalah sebagai berikut: (a) prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk. (b) kemampuan untuk memahami perbedaan antara yang benar dengan yang salah. (c) ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.²⁵
3. Budi Pekerti : kata budi pekerti terdiri dari dua kata yaitu budi dan pekerti. Budi ialah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, sedangkan ratio yang disebut dengan karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia , karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behavior. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia. Jadi, budi pekerti merupakan

²⁵Abuddin Nata, akhlak tashawuf, hlm. 93

perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.²¹

Dengan demikian dapat dilihat bahwa persamaan antara ilmu akhlak, etika, moral dan budi pekerti, yaitu menentukan hukum atau nilai perbuatan atau tingkah laku manusia dengan keputusan baik atau buruk. Dan dapat dijelaskan pula perbedaannya, yaitu terletak pada ukuran masing-masing, akhlak menurut ukuran al-Qur'an, etika dengan pertimbangan akal fikiran dan moral dengan adat kebiasaan yang umum berlaku dalam masyarakat.

c. Tujuan Akhlak

Dalam Islam dasar yang menyatakan baik buruk perbuatan seseorang adalah terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena apa yang baik dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah maka itulah yang baik yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari, dan sebaliknya apa yang menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah baik maka itulah yang tidak baik dan harus di jauhi. Islam menganjurkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk ukuran baik ditentukan dalam Al-Qur'an. Disini Pribadi Rosulullah SAW merupakan contoh yang baik untuk dijadikan teladan bagi umat manusia untuk membentuk pribadi yang baik, Allah berfirman dalam QS. Al- Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suritauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”* (QS. Al-Ahzab : 21)²⁶

Kemudian tujuan dari Akhlak adalah agar manusia dapat menjadi baik, dan terbiasa pada kebaikan tersebut. Baik akhlaknya akan mempermudah membiasakan kebaikan-kebaikan yang lain karena manusia hidup di dunia akan mempertanggung jawabkan perbuatannya di akhirat nanti. Hal ini sesuai dengan do'a yang selalu dibaca Nabi, yang artinya sebagai berikut :

“Ya Allah Tuhan kami, sebagaimana engkau telah baguskan kejadian kami, maka baguskanlah perangai kami”.

Menurut Mahmud Yunus dalam buku *“Pokok-pokok Pendidikan dan pengajaran”* menjelaskan tentang tujuan akhlak yaitu membentuk putra putri yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya.²⁷

²⁶Al-Qur'an dan Terjemahan, Qs. Al-Ahzab. 21

²⁷Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Karya Agung, 1990), hlm 22

Dapat diambil pelajaran bahwa Akhlak bertujuan untuk mewujudkan kewajiban yang harus ada bagi manusia. Akhlak yang jelek sangat merugikan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak Menurut Ilyas dibagi menjadi enam yaitu²⁸:

1) Akhlak kepada Allah SWT: Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai, meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang buruk dan maha suci dari sifat yang tercela. Tetapi Iman kepada Allah, tidak hanya sekedar mempercayai adanya Allah SWT tetapi juga dengan taat beribadah sebagai bukti pengabdian kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari yang dimanifestasikan dalam mengamalkan apa yang telah diperintahkan dan menjauhi Larangan-Nya dengan tulus dan ikhlas hanya mengaharap ridho Allah.

2) Akhlak kepada makhluk atau hamba

Akhlak kepada Rasulullah: akhlak terhadap Rasulullah yakni mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW. Sebagai bukti

²⁸Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI, 2009), Hlm 12-14

cinta kepada Rosul yakni dengan memuliakan, menaati, mengikuti ajarannya serta bersholawat salam.

Akhlak kepada Orangtua : yakni dengan berbuat baik dan menghormati kepada keduanya, berkomunikasi dengan bahasa yang lembut, senantiasa mendoakan keselamatan keduanya.

- 3) Akhlak terhadap diri sendiri: Akhlak terhadap diri sendiri yakni memelihara kesucian lahir dan batin dengan bersifat sidiq, amanah, iffah, istiqomah, mujahadah, saja'ah, malu, tawadu', sabar dan pemaaf.
- 4) Akhlak terhadap keluarga: antara lain yaitu menghormati kedia orang tua, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, hak dan kewajiban suami istri dan silaturrahmi dengan keluarga.
- 5) Akhlak terhadap Masyarakat: yakni hubungan baik dengan tetangga, dan masyarakat luas, bertamu dan menerima tamu, ukhuwah islamiyah.
- 6) Akhlak terhadap lingkungan hidup: Manusia didunia tidak hanya hidup dengan makhluk hidup saja melainkan juga dengan alam sekitarnya. Yang mana makhluk hidup mempertahankan hidupnya dengan bergantung pada alam sekitar, oleh sebab itu akhlak manusia terhadap alam sekitar juga perlu dinamkan yakni dengan menjaga kelestarian alam

sekitar dengan tidak merusak lingkungannya. Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan juga harus memperhatikan kelestarian hidup. Karena jika kelestarian alam terancam maka kesejahteraan hidup juga terancam pula. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Ar-Rum: 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). (QS.Ar-Rum:41)²⁹*

Dijelaskan pada ayat diatas bahwa penyebab kerusakan baik di darat maupun di laut adalah karena perbuatan tangan manusia, oleh sebab itu Allah memberi peringatan berupa bencana alam adalah sebagai akibat dari perbuatan manusia itu sendiri yang mana agar manusia menyadari akan kebesaran Allah, bahwa alam juga harus dijaga dan dilestarikan untuk kesejahteraan kehidupan manusia.

²⁹Al-Qur'an dan Terjemahan, Qs. Ar-Rum. 41

e. Ciri-ciri Akhlak

Ciri-ciri akhlak Islam antara lain:

1) Bersifat menyeluruh (universal)

Akhlak islam adalah suatu metode (minhaj) yang sempurna, meliputi seluruh gejala aktivitas biologi perseorangan dan masyarakat. Aktivitas tersebut meliputi segala hubungan manusia dalam segala segi kehidupannya, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, makhluk lainnya dan alam.

2) Ciri-ciri keseimbangan

Islam dengan ajaran-ajaran dan akhlaknya menghargai tabiat manusia yang terdiri dari berbagai dimensi dengan memperhatikan seluruh tuntutan dan kemaslahatan dunia dan akhirat.

3) Bersifat sederhana

Akhlak dalam Islam berciri kesederhanaan dan tidak berlebihan pada salah satu aspek. Ciri ini memastikan manusia berada pada posisi pertengahan, tidak berlebih lebih dalam suatu urusan dan tidak pula bakhil.

4) Realistis

Akhlak Islam sesuai dengan kemampuan manusia dan sejalan dengan naluri yang sehat. Islam tidak membebankan

manusia kecuali sesuai dengan kemampuannya dan dalam batas-batas yang masuk akal

5) Kemudahan

Manusia tidak dibebani kecuali dalam batas-batas kesanggupan dan kekuatannya. Manusia tidak dianggap bertanggungjawab atas akhlak (moral) dan syara' kecuali jika berada dalam keamanan, kebebasan dan kesadaran akal yang sempurna.

6) Mengikat kepercayaan dengan amal, perkataan, perbuatan, teori dan praktek.

7) Tetap dalam dasar-dasar dan prinsip akhlak umum. Akhlak Islam kekal sesuai dengan zaman dan sesuai untuk segala waktu. Eksistensi akhlak tidak tunduk pada perubahan dan pertukaran waktu sesuai dengan hawa nafsu.³⁰

Sedangkan menurut Abuddin Nata ada lima ciri-ciri akhlak, yaitu:

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadian.
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hlm 12

- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, bukan main-main atau bersandiwara, seperti dalam film
- 5) Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah bukan karena ingin dipuji orang.

f. Macam-macam Akhlak

Macam-macam akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam karyanya yakni pada kitab Ihya' Ulumuddin, sebagai berikut:

“akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa dan darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu lahir perbuatan yang terpuji, baik menurut akal sehat maupun syara', maka ia disebut akhlak terpuji (akhlak mahmudah). Jikalau lahir perbuatan tercela, ia disebut akhlak tercela (akhlak madzmumah)”³¹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak ada dua macam, yaitu:

³¹Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, III, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), Hlm 59-60

1. Akhlak mahmudah (terpuji) adalah perbuatan yang dibenarkan oleh agama (Allah dan RosulNya), contoh sifat dari akhlak mahmudah (terpuji) antara lain: ikhlas, amanah, adil, bersyukur dan lain sebagainya.
2. Akhlak madzmudah (tercela) adalah perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama (Allah dan RosulNya). Contoh sifat dari akhlak madzmumah (tercela) adalah riya', sum'ah, takabbur, dan lain sebagainya.

g. Nilai-nilai Akhlak

Berdasarkan uraian pengertian diatas dari nilai-nilai dan akhlak, maka dapat dipahami bahwa nilai-nilai akhlak merupakan sesuatu perbuatan (sifat) yang berasal dari dalam diri manusia yang lebih dari suatu ide, norma, atau karya manusia yang dapat direalisasikan dan dilakukan dengan mudah, disengaja, dan spontanyang mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik buruk dalam kehidupannya.

Berikut ini beberapa nilai-nilai akhlak menurut Al-Ghazali dalam buku “Akhlak Seorang Muslim” untuk membentuk akhlakul karimah yang membimbing dan memberi petunjuk kepada setiap muslim menuju ketaqwaannya kepada Allah SWT, sebagai berikut:

- 1) Iman kepada Allah

Allah telah memberikan tuntunan hidup bagi kita berupa agama Islam sebagai sebuah pedoman hidup yang sempurna agar kita senantiasa melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Kita mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar adalah sebagai bukti ketaatan kita kepada Allah SWT, yaitu dengan melakukan amal sholeh dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang tercela. Taat akan perintah Allah tersebut sesuai dengan hakikat hidup manusia, yaitu menyembah dan beribadah kepada Allah SWT. Kemudian dari iman yang benar tersebut maka akan terpancar akhlak yang baik, dan dari akhlak yang baik akan terwujud perbuatan yang sholeh.³²

2) Berlaku Jujur

Jujur atau benar adalah memberitahukan atau menuturkan sesuatu sesuai dengan kenyataan dan kebenarannya. Lawan katanya adalah dusta, yaitu memberitakan sesuatu yang berlainan dengan kenyataan atau kejadian sebenarnya, walaupun itu dilakukan dengan tidak sengaja.³³

3) Menunaikan Amanat

³²Muhammad Al-Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, terj. Moh Rifa'i, hlm. 4

³³ Muhammad Al-Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, hlm. 74

Amanat adalah segala hal yang dipertanggungjawabkan kepada seseorang, baik itu yang bersangkutan dengan hak-hak milik Allah (haqqullah) maupun hak-hak hamba (haqqul Adam), baik berupa pekerjaan maupun perkataan dan kepercayaan hati. Dan menyampaikan sesuatu pada yang berhak menerimanya.³⁴

4) Menunaikan Janji

Janji adalah suatu ketetapan yang dibuat oleh kita sendiri. Terhadap janji, meskipun kita sendiri yang membuatnya, kita tidak terlepas untuk menepati dan kita tunaikan. Menunaikan janji adalah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah kita janjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah kita jamin dan tanggungkan.³⁵

5) Ikhlas

Ikhlas merupakan ruh semua amal perbuatan. Amal perbuatan yang tidak disertai dengan keikhlasan, maka tidak ada faedahnya sam sekali. Ikhlas juga merupakan suatu syarat diterimanya amal ibadah dengan semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan ridho-Nya. Keikhlasan tercipta karena orang tersebut mencintai Allah.

³⁴Muhammad Al-Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, hlm. 96

³⁵Muhammad Al-Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, hlm. 116

Untuk itu obat untuk mendapatkan keikhlasan adalah mematahkan hawa nafsu duniawiyahnya.³⁶

6) Ni'mat Berbicara dan Adabnya

Berbicara merupakan salah satu ni'mat terbesar yang diberikan Allah kepada manusia, dengan berbicara manusia menjadi makhluk yang mulia dibanding makhluk-makhluk lainnya. Berbicara dengan ucapan-ucapan yang baik adalah langkah kearah sifat keutamaan untuk menjalankan berbagai macam kebaikan dengan mengharapakan ridho Allah menuju ke dalam surga yang kekal, maka sebaiknya manusia dapat membiasakan berbicara dengan halus dan sopan dalam situasi dan kondisi bagaimanapun.³⁷

7) Penyantun

Sikap santun merupakan sikap yang mulia. Santun itu lebih utama dari menahan kemarahan. Karena menahan kemarahan merupakan upaya yang bersikap santun. Menahan kemarahan itu tidak diperlukan kecuali oleh orang-orang yang bergejolak kemarahannya dan dalam menghadapinya ia memerlukan mujahadah yang sangat keras, akan tetapi jika ia

³⁶Muhammad Jamaludin Al-Qisimy addimasyiqi, *Bimbingan untuk Menuju Tingkat Mu'min*, (Bandung: Diponegoro, 1994), hlm. 978

³⁷Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, hlm. 160

sudah terbiasa melakukannya, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan.³⁸

8) Bermurah Hati

Bermurah hati disini adalah menjelaskan tentang menjadi manusia yang peduli terhadap orang lain, khususnya dalam sifat kedermawanan. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat kebaikan yang terus menerus kepada sesamanya, dalam bentuk pengorbanan harta benda, berderma, dan bershodaqoh kepada siapapun. Baik dilakukan secara terang-terangan maupun dilakukan secara sembunyi-sembunyi.³⁹

9) Sabar

Sabar disini mempunyai arti tahan menderita yang tidak disenangi dengan ridho dan menyerahkan diri kepada Allah. Dan bukanlah disebut sabar orang yang menahan diri dengan terpaksa, tetapi sabar yang hakiki adalah sabar yang menyerahkan diri kepada Allah dan menerima ketetapan Allah dengan lapang dada.⁴⁰

10) Hidup Hemat

³⁸Sa'id Hawwa, *Mensucikan Jiwa Intisari Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Robbani Press, 2006), hlm. 289

³⁹Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, hlm. 231

⁴⁰Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, hlm 258

Hidup hemat disini adalah kesederhanaan hidup, tidak menjadikan pola hidup yang mewah. Kesederhanaan dalam menjalani kehidupan ini merupakan pola hidup orang muslim. Islam menentang hidup yang bermewah-mewah sampai melampaui batas , dengan tujuan untuk menghilangkan benih-benih kemewahan dari kehidupan perorangan maupun golongan, agar manusia sekamat dan sejahtera serta bahagia dalam kehidupannya. Dengan menerapkan hidup sederhana diharapkan semoga Allah akan menambah kenikmatan-Nya kepada kita.⁴¹

11) Malu

Malu dalam arti disini adalah suatu sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan yang rendah atau kurang sopan, malu merupakan ciri khas perangai manusia yang menunjukkan nilai iman seseorang dan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya akhlak seseorang.⁴²

12) Kasih sayang

Kasih sayang disini adalah perasaan halus dan belas kasihan disalam hati yang membawa kepada perbuatan amalan utama, memberi maaf dan berlaku baik. Kasih sayang

⁴¹Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, hlm 291

⁴²Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, hlm. 326

merupakan sifat keutamaan dan ketinggian budi yang menjadikan hati untuk mencurahkan belas kasihan kepada segala hamba Allah.⁴³

h. Implementasi nilai-nilai akhlak

Dalam mewujudkan nilai-nilai ibadah yang dilakukan oleh setiap insan diperlukan akhlak dan etika yang meringkanyasehingga nilai-nilai luhur tersebut tidak hilang sia-sia. Dalam kehidupan sehari-hari upaya implementasi nilai-nilai akhlak sangatlah penting, dengan menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut maka kita dapat diharapkan menjadi manusia yang memiliki kepribadian, sikap dan perilaku yang baik, selain itu dengan menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut kita dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. akhlak Islam tidak hanya mencakup semua aktivitas manusia di seluruh kehidupan saja. Namun juga mencakup pola perilaku kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, hingga perilaku kepada alam sekitarnya (binatang, tumbuhan, dan makhluk yang tak bernyawa).⁴⁴ Implementasi nilai-nilai akhlak di lembaga pendidikan pondok pesantren dilakukan melalui dua strategi pengintegrasian. Yaitu:

1) Pengintegrasian dalam kegiatan pondok pesantren

⁴³ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, hlm. 422

⁴⁴ https://www.academia.edu/29263033/Implementasi_Nilai_Nilai_Akhlaq_Dalam_Islam, diakses pada tanggal 01 Mei 2019

Pengintegrasian dalam kegiatan di pondok pesantren dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren yaitu melalui pembelajaran kitab tentang akhlak seperti kitab taisirul kholak, akhlak libaninta'lim muta'aim dan bidayatul hidayah.⁴⁵

2) Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari

Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari dilaksanakan melalui pembiasaan, kedisiplinan, keteladanan dan melalui penghargaan dan hukuman.⁴⁶

i. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat penanaman nilai akhlak

Dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai akhlak pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dapat penulis kelompokkan menjadi 6 faktor yaitu:

1) Faktor yang bersumber dari dalam siswa

⁴⁵ Lailatul Izzah dan M Hanip, *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak keseharian Santri Sunan Gunung Jati Kismantoro Wonogiti Jawa Tengah*. Jurnal Literasi Universitas Alma Ata Yogyakarta. Volume IX, No. 1 2018. Hlm 68

⁴⁶Ibid. Hlm 70

Faktor ini disebut faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Dari faktor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak. Diantara adalah kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik. Dalam masa tersebut siswa sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri dengan demikian kita dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri siswa tersebut.

2) Faktor yang timbulnya dari lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kesatuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak. Bagianak keluarga merupakan lingkungan pertamayangdikenal. Dengan demikian kehidupan keluarga merupakan fase awal dalam pembentukan sosial bagi anak.

Menurut Islam anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah kepada kedua orang tuanya, anak mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, bila seorang anak sejak kecil di biasakan untuk senantiasa berbuat baik. Pendidikan yang dilatih secara continue akan menumbuhkan dan mengembangkan anak menjadi yang baik pula. Dan sebaliknya apabila seorang anak dibiasakan berbuat buruk, maka nantinya anak akan terbiasa berbuat buruk pula dan menjadi rusak mental dan moralnya. Oleh karenaperlunya dibentuk

suatu lembaga pendidikan, meskipun pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama. Sebagai pendidikan yang pertama dan utama keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya. Sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang di miliknya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga. Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua yang berada dalam lingkungan keluarga itu. Melainkan juga bagaimana sikap mereka dan di luar rumah. Dalam hal ini peranan orang tua penting sekali untuk mengikuti apa saja yang di butuhkan oleh anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai anak.

Orang tua harus bisa menciptakan keadaan dimana anak bisa berkembang dalam suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerjasama yang di perhatikan oleh masing-masing anggota keluarga dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebaliknya sulit untuk menumbuhkan sikap yang baik pada anak di kemudian hari, bilamana anak tumbuh dan berkembang dalam suasana pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran menjadi hal yang biasa dalam hubungan antara anggota keluarga ataupun dengan orang yang ada di luar rumah. Kebijakan orang tua menciptakan suasana baik baik

dalam rumah, menuntut pengertian yang cukup dari orang tua terhadap anak. Faktor-faktor kemampuan pengertian akan segi pendidikan dengan sendirinya dapat mempengaruhi ataupun tidak berarti, bahwa rendahnya taraf inteligensi yang dimiliki orang tua akan menciptakan anak-anak yang kurang bermoral, ataupun sebaliknya, orang tua yang memiliki taraf kemampuan dan kecerdasan yang tinggi akan menjamin dapat menciptakan anak-anak dengan nilai moral yang tinggi pula. Demikian pula status ekonomi sekalipun nampak ada kecenderungan pengaruh terhadap perkembangan nilai-nilai moral anak tetapi faktor lain yang mungkin lebih berperan dan akan lebih mempengaruhi. Rumah miskin tidak berarti rumah buruk buat si anak. Kenyataannya memang suasana kemiskinan khususnya pada mereka dengan taraf sosial-ekonomi yang rendah sering menunjukna unsure-unsur kebersihan yang kurang diperhatikan, pembentukan cara bersikap rendah terhadap orang lain diabaikan, dengan nilai moral yang kurang diperhatikan.

3) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah pendidikan pada lingkungan keluarga, karena semakin besar kebutuhan siswa, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga pendidikan. Sekolah sebagai

pembantu keluarga dalam mendidik anak, sekolah memberi pendidikan dan pengajaran kepada siswa mengenai apa yang tidak ia dapat di dalam keluarga.

Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, juga mendidik siswa beragama. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didik. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah haruslah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga.

Dalam jiwa setiap muslim yang beriman dan melaksanakan ajaran agama Islam, mereka berusaha untuk memasukkan anak-anak mereka pada sekolah yang memberikan pendidikan agama yang baik. Dasar kepribadian dan pola sikap anak yang telah di peroleh melalui pertumbuhan dan perkembangan akan di alami secara meluas apabila anak memasuki pendidikan di sekolah. Corak hubungan antara seorang siswa dengan gurunya atau antara seorang guru dengan siswanya, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami perubahan-perubahan. Tipe seorang guru yang keras dalam memberikan pengajaran menyebabkan sikap rendah diri pada siswa akan tetapi sikap ini akan berubah apabila menemukan

pendidik yang bersikap demokratis. Kepribadian yang dipancarkan oleh guru dapat menjadi tokoh yang dikagumi siswanya, karena itu timbul hasrat peniru terhadap sebagian atau keseluruhan tingkah laku guru tersebut. Di pihak lain rasa tidak senang dapat menimbulkan penilaian terhadap guru menjadi negatif. Semakin baik hubungan antara siswa dengan gurunya maka semakin tinggi pula nilai kejujuran dan akan lebih efektif suatu pendidikan akhlak yang sengaja dilakukan dalam diri siswa. Hubungan siswa dengan siswa yang baik dapat memperkecil kemungkinan tumbuhnya perbuatan-perbuatan yang jauh dari nilai moral yang tinggi bilamana kelompok itu sendiri sudah mempunyai norma-norma moral yang baik pula. Melalui kegiatan kegiatan yang mengandung unsur-unsur persaingan olahraga, siswa memperoleh kesempatan bagaimana bertingkah laku yang sesuai dengan jiwa seorang olahragawan yang sportif, menghargai dan menghormati kekalahan orang lain, belajar berkerja sama, sehingga secara tidak langsung siswa memperoleh kesempatan untuk melatih dan meperkembangkan nilai nilai moral.

4) Faktor dari lingkungan teman-teman sebaya.

Semakin bertambahnya usia seorang anak semakin pula seorang anak memperoleh kesempatan luas untuk mengadakan hubungan dengan teman sebayanya. Meskipun dalam kenyataannya

perbedaan umur yang relatif besar tidak menjadikan sebab tidak adanya kemungkinan melakukan adanya hubungan-hubungan dalam suasana bermain. Siswa yang bertindak langsung atau tidak langsung sebagai pemimpin, atau yang menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan dengan sikap menguasai anak lain akan besar pengaruhnya terhadap pola sikap kepribadian mereka. Konflik akan terjadi pada siswa bilamana norma pribadi sangat berlainan dengan norma yang ada di lingkungan teman-teman mereka. Ditulah ia ingin mempertahankan pola tingkah laku yang telah di peroleh dirumah/sekolah sedangkan di pihak lain lingkungan menuntut siswa untuk memperlihatkan pola lain yang bertentangan dengan pola yang sudah ada atau sebaliknya.

Teman sepergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar umembuat anak menjadi anak yang baik dan juga membuat anak yang suka melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini terjadi hampir di seluruh kawasan yang ada, kawasan yang kami maksud adalah kawasan yang ada penduduknya yang masih usia remaja, orang dewasa yang masih dikategorikan sebagai generasi muda. Para ahli ilmu sosial pada umumnya berpendapat bahwa kelompok seusia atau kelompok sepermainan mempunyai pengaruh yang besar terhadap remaja/generasi muda sebagai individu atau pribadi.

5) Faktor dari segi keagamaan

Seorang siswa perlu mengetahui tentang adanya hukum-hukum dan ketentuan-ketentuandalam agama. Di samping itu yang lebih penting lagi adalah menggerakkan hati siswa untuk secara otomatis terdorong untuk mengetahui hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan dalam agama. Jangan sampai pengetahuan dan pengertian siswa tentang agama hanya sekedar pengetahuan yang tidak mempunyai pengaruh apa-apa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu diperlukan pendekatan agama dengan segala ketentuan pada kehidupan sehari-hari dengan jalan mencari hikmah dan manfaat setiap ketentuan agama itu. Jangan sampai mereka menyangka bahwa hukum dan ketentuan agama merupakan perintah tuhan yang terpaksa mereka patuhi, tanpa merasakan manfaat dari kepatuhan itu. Hal ini tidak dapat di capai dengan penjelasan yang sederhana saja, tetapi memerlukan pendekatan pendekatan secara sungguh-sungguh yang di dasarkan atas pengertian dan usaha yang sungguh-sungguh pula.

Kejujuran dan tingkah laku moralitas lainnya yang di perhatikan seseorang siswa, tidak ditentukan bagaimana pandainya atau oleh pengertian dan pengetahuan keagamaan yang di miliki siswa melainkan bergantung sepenuhnya pada penghanyatan nilai-nilai

keagamaan dan pewujudan dalam tingkah laku dan dalam hubungannya dengan siswa lain.

Dalam perkembangannya seorang siswa awalnya merasa takut untuk berbuat sesuatu yang tidak baik, seperti berbohong karena larangan-larangan orang tua atau guru agama, bahwa perbuatan yang tidak baik akan di hukum oleh penguasa yang tertinggi yaitu Tuhan. Sekalipun tokoh Tuhan ini adalah tokoh abstrak yang tidak kelihatan tetapi pengaruhnya besar sekali. Siswa akan menginsafi bahwa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu perbuatan dosa dengan akibat di hukum. Ajaran-ajaran dalam keagamaan dapat berupa petunjuk apa yang boleh dan wajar dilakukan dan dapat berupa pengontrolan untuk melakukan sesuai dengan keinginan atau kehendaknya.

Nilai-nilai keagamaan yang di peroleh siswa pada usia muda dapat menetapkan menjadi pedoman tingkahlaku di kemudian hari. Kalau pada awalnya kepatuhan di dasarkan karena adanya rasa takut yang diasosiasikan dengan kemungkinan memperoleh hukuman, maka lama kelamaan kepatuhan tersebut akan dapat dihayati sebagai cara dan tujuan hidup.

6) Faktor dari aktivitas-aktivitas rekreasi

Dalam kehidupan , siswa dapat mempelajari pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan dapat diterapkan dalam ke kehidupan

sehari-hari. Bagaimana seorang siswa mengisi waktu luang seiring dikemukakan sebagai sesuatu yang berpengaruh besar terhadap konsep moral siswa. Orang tua dan guru menyadari betapa pentingnya bacaan pada siswa yang antara lain juga membentuk segi-segi moral bagi siswa. Perhatian dan anjuran untuk membaca ini menimbulkan keinginan dan kebebasan yang besar untuk membaca. Akan tetapi kebiasaan dan keinginan membaca ini juga diarahkan untuk membaca yang sekiranya dapat membangun pikirannya.

Dengan hal ini maka pemikiran siswa akan semakin meningkat dan dapat menjangkau apa yang mereka inginkan. Selain dari faktor di atas masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menghambat pembinaan moral, di antaranya faktor inteligen dan jenis kelamin. Intelegensi di kemukakan dengan alasan bahwa untuk mengerti hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan di butuhkan kemampuan yang baik. Sebaliknya kemampuan yang baik dan yang dapat mengeti perbuatan yang baik dan yang tidak baik. Jenis kelamin dikemukakan karena kemyataanya bahwa lebih banyak kenakalan atau kejahatan di temui pada siswa laki-laki dari pada siswa perempuan. ini pun tidak dikatakan secara umum, juga hal-hal yang sebaliknya yakni bahwa siswa perempuan lebih jujur dari pada siswa laki-laki.

Demikian mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan siswa.⁴⁷

2. Kajian Umum tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu bentuk lembaga pendidikan pribumi yang tertua di Indonesia yang merupakan salah satu bentuk “*indegenouscultura*” atau bentuk kebudayaan asli dari Indonesia yang di dalamnya terdapat kyai, santri, dan asrama sebagai tempat tinggal para santri. Didalamnya mengajarkan agama islam dengan menggunakan kitab suci Al-Qur’an dan kitab-kitab lain yang memuat berbagai ilmu dan mengajarkan ibadah dan menganjurkan untuk berbuat baik.⁴⁸

Pondok atau pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional di Indonesia, biasanya disebut dengan pondok pesantren yang diambil dari istilah pondok yang berasal dari bahasa arab *funduk* yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok di pesantren Indonesia khususnya di pulau jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang di petak-petak dalam kamar yang merupakan asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren diambil dari kata santri yang berarti murid, atau juga dari kata

⁴⁷Muhaimin, Abdul Mulib, *Pemikiran Pendidikan Islam*.(prenada media:1993) hal. 290

⁴⁸Abdur Rahman Shaleh, Marwan Sardjo, dll, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama, Pelita III: 1982), Hlm 6

sastri yang berarti huruf. Sebab di dalam pesantren inilah pertama kalisantri belajar dan mengenal huruf. Dan disebut pesantren juga karena keseluruhan lingkungan masyarakat tempat para santri itu bermukim dan menuntun ilmu.⁴⁹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam, yang pelaksanaan pendidikannya secara umum dengan cara non-klasikal, yaitu dimana seorang kyai yang mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama Arab di abad pertengahan. Tujuan dari pendidikan pesantren sendiri adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian seorang muslim, yakni kepribadian yang memiliki ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, bermanfaat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi dalam kehidupan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan dan menegakkan ajaran agama Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang luhur.

b. Sejarah Pondok Pesantren

Sejarah pondok pesantren di Jawa tidak lepas dari peran para Wali Sembilan atau lebih dikenal dengan Walisongo yang menyebarkan Islam di pulau Jawa pada khususnya. Pada masa Walisongo inilah istilah pondok

⁴⁹ Ibid, Hlm 7

pesantren mulai dikenal di Indonesia.⁵⁰ Ketika itu Sunan Ampel mendirikan padepokan di Ampel Surabaya sebagai pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Padepokan Sunan Ampel inilah yang dianggap sebagai cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren yang tersebar di Indonesia.

Apabila diteliti mengenai silsilah ilmu para Walisongo, akan ditemukan bahwa kebanyakan silsilahnya sampai pada Sunan Ampel.⁵¹ Misalnya, Sunan Kalijaga, beliau adalah santri dari Sunan Bonang yang merupakan putra Sunan Ampel. Begitu pula Sunan Kudus yang banyak menuntut ilmu dari Sunan Kalijaga.

Setelah perodesasi perkembangan pesantren yang cukup maju pada masa Walisongo, masa-masa suram mulai terlihat ketika Belanda menjajah Indonesia. Pemerintah Belanda mengeluarkan kebijakan yang politik pendidikan dalam bentuk Ordonansi Sekolah Liar atau *Widle School Ordonanti* yang sangat membatasi ruang gerak pesantren.⁵² Tujuannya, pihak Belanda ingin membunuh madrasah dan sekolah yang tidak memiliki izin dan juga bertujuan melarang pengajaran kitab-kitab Islam yang menurut mereka berpotensi memunculkan gerakan subversi atau perlawanan di kalangan santri dan muslim pada umumnya.

⁵⁰Adnan Mahdi, dkk, *Jurnal Islamic Review "J.I.E" Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Hlm: 10

⁵¹*Ibid*, hlm. 11

⁵²*Ibid*, hlm. 12

Hal seperti ini akhirnya membuat pertumbuhan dan perkembangan Islam menjadi tersendat.

Sebagai respon penindasan Belanda tersebut, kaum santri mulai melakukan perlawanan yakni, antar tahun 1820-1880 kaum santri memberontak di belahan Nusantara. Akhirnya, pada akhir abad ke-19 Belanda mencabut resolusi tersebut, sehingga mengakibatkan pendidikan pesantren sedikit lebih berkembang.

Setelah penjajahan Belanda berakhir, Indonesia dijajah kembali oleh Jepang. Pada masa penjajahan Jepang ini, pesantren berhadapan dengan kebijakan *Saikere* yang dikeluarkan pemerintahan Jepang. Hal ini ditentang keras oleh Kyai Hasyim Asy'ari sehingga ditangkap dan dipenjara selama 8 bulan. Berawal dari sinilah terjadi demonstrasi besar-besaran yang melibatkan ribuan kaum santri menuntut pembebasan Kyai Hasyim Asy'ari dan menolak kebijakan *Seikere*. Sejak itulah pihak Jepang tidak pernah mengusik dunia pesantren.

Pada masa awal kemerdekaan, kaum santri kembali berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. KH. Hasyim Asy'ari mengeluarkan fatwa wajib hukumnya mempertahankan kemerdekaan. Setelah Indonesia dinyatakan merdeka, pondok pesantren kembali diuji, karena pemerintahan Soekarno yang dinilai sekuler itu telah melakukan penyeragaman atau pemusatan pendidikan nasional.

Pada masa Orde Baru, bersamaan dengan dinamika politik umat Islam dan negara, Golongan Karya (Golkar) sebagai kontestan Pemilu selalu membutuhkan dukungan dari pesantren. Dari sinilah kemudian ada usaha timbal balik dari pemerintahan dan pesantren. Kondisi nyata seperti itu mengakibatkan pesantren mengalami pasang surut hingga pada era pembangunan.⁵³

c. Karakteristik Pondok Pesantren

Menurut Mukti Ali menyatakan bahwa ciri-ciri pondok pesantren adalah sebagai berikut⁵⁴:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dan para kyai
- 2) Tunduknya santri kepada kyai
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam pondok pesantren
- 4) Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan nyata di kalangan santri di pondok pesantren
- 5) Jiwa saling tolong menolong dan persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pondok pesantren
- 6) Pendidikan disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pondok pesantren

⁵³Adnan Mahdi, dkk, *Jurnal Islamic Review "J.I.E" Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Hlm: 13

⁵⁴Ibid, Hlm 32-33

- 7) Berani menderita untuk mencapai tujuan adalah salah satu pendidikan yang diperoleh santri
- 8) Kehidupan agama yang baik.

Dalam pondok pesantren terdapat elemen-elemen yang ada di dalamnya antara lain:⁵⁵

- 1) *Kyai* : merupakan elemen yang penting dalam pondok pesantren dimana kyai sebagai sumber kekuatan mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam menentukan visi dan misi tujuan pendidikan. Kyaiitulah yang menjadi pendiri pesantren sehingga pertumbuhan pesantren tergantung pada kemampuan kyai sendiri . Selain itu selain itu hubungan antara kyai dan santri terkesan dengan hubungan yang searah yakni santri berkewajiban untuk menghormati dan memuliakan guru-guru agar ilmu yang didapatnya barokah.
- 2) *Santri* : merupakan objek yang sangat penting dari pelaksanaan pendidikan di pesantren sebagai sumber daya manusia yang tidak hanya mendukung keberadaan pesantren saja, akan tetapi juga membawa pengaruh bagi kyai pada masyarakat.
- 3) *Pengajian kitab kuning* : merupakan elemen lain menjadi unsur mutlak dalam proses pembelajaran di pesantren yang mana sudah

⁵⁵Ibid, Hlm 34-37

menjadi tradisi di pesantren. Adanya pengajaran kitab-kitab Islam klasik ini merupakan hal yang mutlak ada dalam pendidikan di pesantren, yang mana kitab-kitab tersebut merupakan karangandari ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dalam bentuk bahasa Arab. Kitab klasik yang diajarkan di pesantren ini biasanya bermadzab Syafi'iyah. Pengajaran kitab kuno ini bukan hanya untuk mengikuti tradisi pesantren saja, akan tetapi juga mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk mendidik calon ulama' yang mempunyai pemahaman menyeluruh terhadap ajaran-ajaran agama Islam.

4) *Pondok (asrama)* : merupakan elemen utama yang ada pada lembaga pendidikan di Indonesia, pesantren ini mempunyai ciri khas yang khusus yang membedakan pesantren dengan sistem pendidikan tradisional yang berkembang pada kebanyakan wilayah Islam yang berada pada negara-negara lain. Pondok merupakan tempat bagi para santri untuk berlatih agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Pada dasarnya pondok merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional yang mana para santritinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai. Asrama tersebut berada dalam lingkungan komplek dari sebuah pesantren dimana pimpinan pesantren (kyai) menetap. Pada umumnya pesantren terdahulu seluruh komplek adalah milik dari kyai, tetapi

sekarang ini kebanyakan pesantren tidak hanya dianggap milik dari seorang kyai saja, tetapi juga milik masyarakat. Hal ini disebabkan karena kyai sekarang memperoleh sumber-sumber untuk pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Meskipun demikian, kyai tetap mempunyai kekuasaan yang mutlak atas pengurusan kompleks pesantren tersebut.

5) *Masjid* : merupakan elemen yang penting dalam sebuah proses pendidikan Islam di pesantren di Indonesia sebagai warisan dan aset yang merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan sepanjang masa. Fungsi masjid dalam sebuah pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, akan tetapi juga sebagai pusat pemikiran segala kepentingan dari santri termasuk pendidikan dan pengajaran dilaksanakan di masjid. Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek shalat, khutbah dan pengajaran kitab-kitab kuning dan lain sebagainya

d. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren

Beberapa prinsip sistem pendidikan pada pondok pesantren yang untuk membentuk karakter pada santri, antara lain: Theosentris, sukarela dan mengabdikan, kearifan kesederhanaan, kolektif, kebebasan terpimpin,

mandiri, tempat mencari ilmu dan mengabdikan, mengamalkan ajaran agama, tanpa ijazah, dan restu kyai.⁵⁶

Sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren berhubungan dengan karakteristik pondok pesantren itu sendiri yakni dalam pelaksanaannya proses pendidikan sebagian besar pesantren di Indonesia menggunakan sistem pendidikan yang bersifat tradisional yakni, berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana yang di dalamnya terdapat pola pengajaran sorogan, bandongan, wetonan dan musyawarah dalam mengkaji kitab agama yang ditulis oleh ulama abad pertengahan yang dikenal dengan sebutan kitab kuning.⁵⁷

- 1) *Sorogan*: yaitu dilaksanakan dengan cara santri biasanya menyorong-an sebuah kitab kepada kyainya untuk dibaca dihadapan kyai tersebut. Di pesantren besar sorogan dilakukan oleh dua atau tiga orang saja yang biasanya terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri yang diharapkan dikemudian hari menjadi orang alim. Dalam sistem pengajaran ini diawasi langsung oleh kyai. Jadi, santri harus benar-benar menguasai ilmu yang ia pelajari sebelum akhirnya dinyatakan lulus. Pada perkembangan selanjutnya sistem ini jarang dipakai, karena memakan waktu yang cukup lama.

⁵⁶Binti Maunah, *Tradisi Intelektual...*, Hlm 34

⁵⁷Ibid, Hlm. 29

- 2) *Wetonan*: yaitu dilaksanakan dengan cara kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri juga membawa kitab yang sama kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dalam sistem ini tidak dikenal adanya daftar hadir santri boleh datang, boleh tidak dan juga tidak ada ujian. Sistem pembelajaran ini biasanya dilakukan secara berkelompok perkelas yang dikenal dengan sistem *halaqoh*, pelaksanaannya seluruh santri mendengarkan kitab yang dibacakan oleh kyai, setelah itu kyai akan menjelaskan makna yang terkandung dalam kitab yang dibacakannya, santri tidak mempunyai wewenang untuk bertanya, terlepas para santri faham ataupun tidak dari apa yang disampaikan kyai.
- 3) *Bandongan*: dalam sistem ini seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti terhadap pelajaran yang sedang ia pelajari, para kyai biasanya membaca dan menerjemahkan kata-kata yang mudah.

Ketiga sistem pengajaran tersebut berlangsung tergantung kepada kyai, dan keberhasilan proses pembelajaran juga tergantung pada kyai di pondok pesantren karena otoritas kyai yang paling utama dalam pelaksanaan pendidikannya, selain sebagai pemimpin pondok.

Selain sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren bersifat tradisional, ada pula sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren bersifat Modern dimana pola pengajarannya mengalami perkembangan sehingga

dilakukan inovasi dalam pengembangan suatu sistem sesuai dengan tuntutan zaman, adapun sistem yang dikembangkan antara lain:⁵⁸

- 1) *Sistem klasikal*: yaitu dengan mendirikan sekolah-sekolah, baik kelompok yang mengelola ajaran agama maupun ilmu-ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum.
- 2) *Sistem kursus-kursus*: yaitu melalui kursus yang ditekankan pada pengembangan ketrampilan tangan yang menjurus pada pembinaan psikomotorik seperti mengetik dan menjahit. Pengajaran ini mengarah pada terbentuknya santri yang mandiri yang diharapkan tidak tergantung pada pekerjaan masa depan melainkan mampu menciptakan pekerjaannya melalui kemampuan yang dimikinya.
- 3) *Sistem pelatihan*: yaitu menekankan pada kemampuan psikomotorik, yang dikembangkan adalah menumbuhkan kemampuan praktis seperti pelatihan pertukangan, perkebunan, manajemen koperasi dan kerajinan lainnya yang mendukung terciptanya kemandirian santri.

Sebagai lembaga pendidikan keberadaan pesantren tidak dapat dipisahkan dengan beberapa faktor yang melingkupinya, antara lain, kyai, ustadz, santri, dan lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran di pesantren, faktor-faktor tersebut akan saling berinteraksi satu sama lain,

⁵⁸Ibid,Hlm 31-32

interaksi ini biasanya bersifat individual maupun kelompok pada santri di pesantren. Interaksi tersebut antara lain⁵⁹:

- 1) *Interaksi antara santri dengan kyai* : merupakan sebuah keharusan dimana santri sebagai pihak yang mencari ilmu, sedangkan kyai yang megajarkan ilmu. Sebagai seorang yang mencari ilmu, santri harus mematuhi berbagai aturan dan tata nilai yang ada baik yang tertulis maupun tidak tertulis, sehingga diharapkan terjadinya interaksi yang baik.
- 2) *Interaksi antara santri dengan ustadz*: merupakan interaksi yang harus terjalin dengan baik dimana santri dan ustadz dimana mereka saling bertemu dalam lembaga yang sama, santri sebagai orang yang belajar dan ustadz sebagai orang yang menyampaikan ilmu, yang secara langsung maupun tidak langsung hubungan keduanya terjalin atas berbagai hak dan kewajiban yang ada sehingga terjalin baik dan akrab.
- 3) *Interaksi antara santri dengan santri*: merupakan interaksi yang harus terjadi dengan baik, karena sesama santri saling bertemu baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di kamar. Sesama santri sama-sama memiliki kedudukan yang sama sebagai seorang santri yang mencari ilmu di pondok

⁵⁹Ibid,Hlm 122

pesantren secara tidak langsung hubungan keduanya dengan baik karena saling terjalin atas kesamaan kedudukan yakni santri.

- 4) *Interaksi santri dengan Lingkungan*: merupakan interaksi yang harus terjalin dengan baik, dimana santri yang mencari ilmu di pondok pesantren tidak terlepas dari lingkungan masyarakatnya karena keberadaan pondok pesantren yang berada ditengah-tengah masyarakat, dan interaksi yang terjalin dengan, kyai, ustada maupun sesama santri sangat berpengaruh terhadap interaksinya di lingkungan masyarakat, oleh sebab itu santri harus mampu berinteraksi baik dengan lingkungan masyarakat.

Jadi dalam pondok pesantren tidak terlepas dari tradisi-tradisi yang sudah ada yang harus dilaksanakan dan dilestarikan. Karena adanya tradisi pesantren merupakan bentuk sistem sosial yang tumbuh dilingkungan sosial melalui kekerabatan yang dibangun oleh kyai. Sistem kekerabatan yang dibangun di atas landasan yang kuat melalui hubungan kekerabatan genealogi kyai, jaringan aliansi perkawinan, genealogi intelektual dan aspek hubungan antara guru dan murid atau kyai dengan santri yang tidak hanya dibatasi oleh lingkup pesantren dan persoalan keagamaan saja, tetapi lebih dari itu keluar

dari lingkup pesantren. Karena dalam kenyataannya dunia pesantren terkenal dengan kebebasan dan demokrasinya.⁶⁰



⁶⁰Ibid, Hlm 126

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, akan tetapi mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶¹

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini dijadikan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan ataupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang.

⁶¹ Lexy J Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2009), hlm 6.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini mengharuskan peneliti hadir dilapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil⁶².

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan⁶³. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The Key Instrument*). Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada pengurus yang menjabat sebagai pemimpin dan ketua pondok pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang. Kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar *pondok pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang*. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini

⁶²Ibid, hlm 7

⁶³Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), Hlm.8

peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Kyai Mojo yang berada di Jl. Kyai Haji Wahab Hasbullah, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kab. Jombang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan letaknya yang strategis dan mudah dijangkau peneliti dan menekan biaya penelitian. Alasan pemilihan lokasi penelitian di pesantren tersebut karena:

1. Salah satu pesantren yang masih mempertahankan tradisi pesantren ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
2. Pesantren tersebut menekankan dalam aspek ubudiyahnya (wiridannya) pada santrinya untuk memperdalam keimanannya kepada Allah SWT dan terdapat program kemandirian santri yang dapat memberi manfaat bagi kehidupan sekarang dan yang akan datang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam

penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁴ Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus yang menjabat sebagai ketua dan devisi keagamaan dipondok pesantren Kyai Mojo, serta santri Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang

2. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan tradisi pesantren seperti Jadwal Kegiatan dan Dokumentasi yang digunakan di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

⁶⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 172

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait kondisi perpustakaan, penerapan yang dilakukan pesantren mulai dari strategi, metode, gaya, sehingga peran pondok pesantren seperti apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran santri di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang. Observasi akan dilakukan sampai peneliti memperoleh data lengkap mengenai yang sudah tersebut diatas.

2. Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisoner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁵ Wawancara dilaksanakan dengan maksud antara lain: mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntunan, kepedulian, dan kebutuhan lain-lain.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, tetapi disaat lain juga tidak, meskipun pertanyaan yang mendalam dapat dikembangkan dengan spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengkaji lebih dalam atau lebih fokus tentang hal-

⁶⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Hlm. 155

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 186

hal yang dibicarakan dalam tahap teknik wawancara adalah sebagai berikut:

1. Menentukan informan yang diwawancarai
2. Persiapan wawancara dengan garis besar pertanyaan
3. Memantapkan waktu
4. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif.
5. Mengakiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data-data tentang:

- (a.) Sejarah dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Kyai Mojo,
- (b.) Nilai-nilai akhlak yang ada di Pondok Pesantren Kyai Mojo, (c.) Faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak,
- (d.) Kegiatan selama berada di Pondok Pesantren Kyai Mojo, e. tanggapan santri terhadap kegiatan di Pondok Pesantren Kyai Mojo. Responden yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Mojo.
2. Ketua Pondok Pondok Pesantren Kyai Mojo.
3. Devisi keagamaan.
4. Santri pondok Pondok Pesantren Kyai Mojo.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau buku yang ada terkait dengan nilai-nilai akhlak dalam tradisi di pesantren, yaitu kitab-kitab yang dipelajari santri setiap hari, serta buku-buku pedoman kegiatan santri. Selain dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui gambar kegiatan kepemimpinan di pesantren, yaitu, kegiatan harian, bulanan, bahkan kegiatan tahunan perpustakaan, baik data yg diambil dari pengurus, maupun santri Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau

pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan sehingga menjadi kesatuan data yang lengkap dan terstruktur.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian.

4. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan disini peneliti menggunakan beberapa metode yang dilakukan beberapa hal yaitu:

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah di kemukakan , peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada

latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶⁷

c. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁶⁸

1) Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁹

a) Triangulasi Data

⁶⁷M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 327.

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 329.

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 330.

Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data. Peneliti melakukan triangulasi data untuk mencari informasi tidak hanya dari satu sudut pandang saja, namun peneliti menggunakan pihak-pihak lain yang terlibat langsung dalam proses pendidikan islam nonformal didalamnya, yaitu para pengurus pondok pesantren, maupun santri pondok pesantren putri As-Saidiyah I dan lain sebagainya.

b) Triangulasi Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: interview, dokumentasi, dan partisipasi secara langsung. Triangulasi ini adalah hal yang sangat diperlukan guna mendapatkan data yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan.

c) Triangulasi Sumber

Sebelum menentukan layak atau tidaknya suatu informasi, peneliti telah mencantumkan sumber yang akan dijadikan informan dengan cara mencari tau seseorang yang berpengaruh dalam kegiatan pendidikan islam didalamnya, baik itu pengurus, ustadz/ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Kyai Mojo.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dari penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang peran pengasuh atau pembina dari Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri

b. Memilih lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu untuk menentukan lokasi penelitian. Peneliti menemukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang. Peneliti merasa tertarik dan akan meneliti bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di Pondok Pesantren tersebut.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus mengurus surat-surat perizinan, baik kepada pihak internal (pihak Fakultas) maupun pada pihak eksternal (pihak Pondok Pesantren) untuk mendapatkan perizinan meneliti di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah menjajaki objek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan serta menarik kesimpulan dari penilaian terhadap objek penelitian tersebut.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Peneliti melakukan pemilihan informasi, dan tidak semua warga pesantren yang menjadi informan, hanya beberapa orang saja yang dianggap paling kompeten di dalamnya. Peran Informan ini sangat penting, sehingga peneliti dapat memanfaatkan informan tersebut untuk menjadi salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut : 1) Observasi langsung dan juga pengambilan data langsung dari lokasi penelitian, 2) Wawancara dengan pihak-pihak yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang (pengasuh, pengurus, ustadzah, serta santri), 3) menelaah teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi agar dapat mempermudah penelitian dalam menganalisis sesuai dengan rujukan yang diinginkan.

c. Tahap akhir penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskriptif, menganalisa data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Situasi Penelitian

a. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

Sekitar tahun 1991 Masehi, disebuah dusun kecil di tengah-tengah antara Tembelang dan Tambakberas. Tepatnya di Petengan Tembelang Jombang datang seorang Kyai Muda yang tampan dan pandai pemikirannya, beliau bernama Kyai Imron Djamil. Kedatangannya di desa itu semula ingin mencari rumah kontrakan sebagai tempat tinggal beliau bersama istrinya (Ibu Nyai Hj. Titi Maryam). Mengingat beliau baru saja menuntut ilmu di pondok pesantren KH. Moh. Djamaluddin Ahmad tambakberas sekaligus lulusan pendidikan di tambakberas dari mulai MI sampai perguruan tinggi maka beliau pun tidak ingin jauh-jauh dari Tambakberas.

Akhirnya beliau pun tinggal di rumah sebelah timur warung Mak Ti (sekarang) selama 2 tahun. Setelah itu beliau pindah dan menyewa rumah di sebelah musholah Authon petengan Jombang. Ditempat itulah beliau mulai menampung anak-anak, dhu'afa dan teman sederajatnya yang ingin belajar kepada beliau.

Pada tahun 1994 beliau sudah memiliki delapan santri yang bersal dari berbagai daerah seperti Kabupaten Tuban, Kabupaten Blora, Kabupaten

Lamongandan daerah-daerah lainnya. Santri-santri tersebut kebanyakan kuliah sekaligus ngawulo (mengabdikan) pada kyai Imron yang walaupun saat itu belum mempunyai rumah sendiri.

Awal yang cemerlang bagi sosok Kyai muda yang pada saat itu mengajar di MAN Tambakberas. Kyai Imron cenderung mempunyai pemikiran yang nyeleneh (aneh). Setiap apapun yang beliau hadapi, baik masalah, tantangan, atau masalah-masalah kehidupan beliau lebih menitikberatkan pada solusi dari masalah tersebut, "*yang penting sampai pada tujuannya*" begitu kata beliau. Karena itulah tidak heran jika sosok kyai muda tersebut diidolakan oleh para murid dan teman-temannya, sehingga tidak heran jika semakin lama santri dan peminat belajar pada beliau semakin banyak.

Karena banyaknya santri yang berminat belajar pada beliau, maka beliau mempunyai niatan untuk membeli tanah sekaligus mendirikan rumah sendiri. Pada tahun 1997/1998 beliau mencari tanah kosong yang dijual. Singkat cerita beliau menemukan tanah yang berdiri rumah kosong, dan cenderung mistis. Rumah tersebut sangat angker dan tidak satu pun orang yang berani membelinya. Akhirnya kyai Imron pun membeli tanah seluas 16 x 30 m² yang letaknya sebelah timur jalan raya KH Wahab Hasbullah tambakberas Jombang tepatnya 50 m sebelah utara lapangan tambakberas.

Disitulah Kyai Imron membangun rumahnya dan memboyong semua santrinya ke rumah tersebut. Semakin lama para santri dan peminat untuk

belajar pada beliau semakin bertambah. Hal itu membuat beliau berfikir dan berniat mendirikan pondok asrama. Beliau pun akhirnya sowan kepada guru mursyidnya thoriqod shadziliyah KH. Abdul Jalil Mustaqim. Atas izin KH Abdul Jalil akhirnya kyai Imron membangun pondok disisi kanan kiri rumahnya.

Sampai tahun 1999 Kyai Imron sudah mempunyai dua puluh santri. Ketika itu pondok tersebut belum mempunyai nama tersendiri hanya dikenal sebagai “pondoknya Kyai Imron”. Pada akhir tahun 1999 atas inisiatif dari KH. Abdul Jalil Mustaqim pondok tersebut diberi nama “Kyai Mojo”.

Ketika ditanya bagaimana asal-usul nama Kyai Mojo maka kyai Imron pun menjawab bahwa Kyai Mojo adalah sebuah pengenalan serta pengingat, tempat asal lahirnya kyai Imron adalah Mojowetan, Blora, dari situlah adanya nama Kyai Mojo, selain itu letak Kyai Mojo adalah dipojok lapangan serta Desa Tambakberas, sehingga dikenal mojak, selain itu lokasi pondok pesantren Kyai Mojo diapit oleh beberapa daerah yang berinisial Mojo, seperti Mojokrapyak, Tamping Mojo dan lain-lain. Alasan yang lain bahwasanya nama Kyai Mojo diambil dari nama panglima perang, ahli strategi sekaligus orang kepercayaan pangeran Diponegoro. Dengan Tasyabbuh dan Tafaul pada nama pangeran Kyai Mojo. Kyai Imron berharap nanti para santri Kyai Mojo menjadi pemikir yang terkenal, ahli strategi, kuat dan tangguh dalam menghadapi semua tantangan seperti pangeran Kyai Mojo.

Pangeran Kyai Mojo lahir pada tahun 1792 M dan wafat pada 20 Desember 1849 M. Beliau belajar ilmu agama di gading Klaten dan belajar ilmu kanuragan di Ponorogo. Nama aslinya adalah Imam Muslim Mohammad Kholifah. Beliau menjadi ulama' dan mendirikan pesantren di desa Mojo sehingga terkenal dengan Kyai Mojo (Kyai dari Mojo).

Dengan resminya pada tahun 1999 pondoknya Kyai Imron mempunyai nama nama pondok pesantren “Kyai Mojo” yang terkenal hingga sekarang sebagai Pondok Pesantren asuhan KH. Imron Djamil.⁷⁰

b. Prinsip dan Pondasi Pondok Pesantren

1) Prinsip Pondok Pesantren Kyai Mojo⁷¹

- Ingat Allah (Dzikrullah)
- Usahakan selalu suci
- Sebarkan manfaat hindarkan madhorot
- Laksanakan sesuai aturan
- Tanya bila tidak tahu

2) Pondasi Pondok Pesantren Kyai Mojo

- Ubudiyah
- Ta'lim Muta'alim
- Muamalah

⁷⁰“Jopo Wirid”, Pustaka Kyai Mojo Petengan Tambakrejo Jombang, Hlm 13-18

⁷¹ Ibid, Hlm 12

2. Nilai-nilai Akhlak Ada dan Bagaimana Implementasinya di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

Peneliti menemukan enam nilai-nilai akhlak yang ada di pondok pesantren Kyai Mojo, nilai-nilai tersebut adalah:

a. Iman kepada Allah

Allah telah memberikan banyak nikmat kepada kita sebagai seorang makhluk yang istimewa dari yang makhluk lain, untuk itu sebagai rasa syukur kita kepadaNya, kita seharusnya senantiasa melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar sebagai bukti kecintaan dan ketaatan kita kepada Allah SWT. taat atas perintah Allah tersebut sesuai dengan hakikat hidup manusia, yaitu beribadah dan menyembah kepadaNya. Dalam hal ini nilai iman kepada Allah telah berkembang di pondok pesantren Kyai Mojo, sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti bersama Pengasuh pondok pesantren Kyai Mojo dalam hal ini diwakilkan oleh Gus Muhammad Abdul Haq (Gus Aam), sebagai berikut:

“Pondok Pesantren ini berangkat dari tradisi salaf yang menitik beratkan pada aqidah, akhlak, maupun adabnya dengan berjalan seadanya dengan niat kita mendirikan pondok ini adalah bagaimana cara kita membina agar santri mampu memahami pengajaran-pengajaran dibidang keagamaan di dalamnya, sehingga mampu menjadi manusia yang berakhlakul karimah, dan yang terpenting adalah ubudiyah yang juga harus tertata dengan baik sesuai dengan prinsip pondok pesantren Kyai Mojo yang pertama yakni dzikrullah (ingat Allah) dan pondasi pada poin yang pertama yakni ubudiyah. Melalui prinsip dan pondasi tersebut yang

senantiasa mengingatkan santri akan kewajibannya sebagai seorang muslim yang telah diberikan banyak ni'mat oleh Allah dengan senantiasa bersyukur dan menyembah Allah, taat dan patuh atas perintahNya dan menjauhi segala laranganNya sehingga menjadi muslim yang bertaqwa”⁷²

Selain itu penanaman nilai keimanan kepada Allah di pondok pesantren Kyai Mojo juga diterapkan ketika kegiatan sholat berjama'ah, ada yang berbeda dari pondok-pondok lain, perbedaannya terletak pada wiridan yang dilakukan setelah sholat berjama'ah, bukan seperti dzikir setelah sholat jama'ah pada umumnya, wiridan ini merupakan ijazah dari KH. Abdul Djalil Mustaqim (Pondok PETA Tulungagung) kepada muridnya yaitu pengasuh pondok pesantren Kyai Mojo sendiri yakni KH. Imron Djamil yang masuk pada amalan thoriqot syadziliyah yang dalam wiridan tersebut terdapat tambahan-tambahan dzikir tertentu seperti tawasulan khusus, membaca QS. At-Taubah: 128-129, ayat kursi, dan do'a tersendiri. Wiridan ini wajib diikuti oleh seluruh jama'ah sholat tanpa terkecuali.⁷³ Hal ini menunjukkan adanya penanaman nilai yang telah berkembang dan telah membudaya di pondok pesantren Kyai Mojo.

⁷²Hasilwawancarabersama Gus Muhammad Abdul Haq (Gus Aam) selaku perwakilan dari pengasuh Pondok Pesantrenn Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang, padatanggal 29 september 2018

⁷³“Jopo Wirid”, Pustaka Kyai Mojo Petengan Tambakrejo Jombang, Hlm 23-26

b. Berlaku Jujur

Jujur merupakan perbuatan yang apa adanya tanpa di buat-buat. Islam mengajarkan agar senantiasa berlaku jujur karena kejujuran merupakan pokok dari sifat yang mulia. Nilai jujur juga terlihat pada para santri ketika sedang melaksanakan ujian diniyah, yang mana disitu santri harus berlaku jujur, mengerjakan soal yang telah dibuat ustadz/ustadzah dengan kemampuannya sendiri. Sesuai dengan hasil wawancara yang kami lakukan bersama salah satu santri senior (ustadzah) atas nama Galuh Rindi L, sebagai berikut:

“Mengerjakan soal waktu ujian diniyah mbak, itukan termasuk nilai kejujuran ya, nah disini sebelum ujian kita membacakan peraturan-peraturan ujiannya mbak, termasuk tidak boleh mencontek buku maupun teman, kemudian santri kita awasi saat ujian berlangsung, dan kita melihat dari hasil ujiannya, terlihat disitu siapa saja yang saling mencontek, karena soal yang kami buat kebanyakan perintah untuk membuat contoh, lah kalok sama semua kan berarti saling menyontek, seperti itu biasanya kami panggil kemudian kami tanya, dia mengaku saling menyontek dan kami suruh ngerjakan ulang soalnya sesuai kemampuannya tanpa mencotek.”⁷⁴

Selain itu berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa disana diajarkan pada santri untuk selalu bersikap jujur kepada orang lain, seperti adanya kantin kejujuran yang melatih para santri untuk berlaku jujur, disitu para santri mengambil dan

⁷⁴Hasilwawancarabersama Galuh Rindi L selaku santri senior (Ustadzah) Pondok Pesantrenn Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang, padatanggal 29 september 2018

membayar sendiri apa yang telah ia beli.⁷⁵ Selain nilai kejujuran dalam perbuatan di pondok pesantren Kyai Mojo juga senantiasa mengajarkan jujur dalam perkataan agar dapat dipercaya oleh orang lain.

c. Menunaikan Amanat

Amanat merupakan sebuah titipaan yang dipertaruhkan kepada kita, oleh karena itu kita harus dapat menjaga dengan sebaik-baiknya. Nilai menunaikan amanat pada santri Kyai Mojo dapat dilihat dari para santri yang diberi amanah sebagai pengurus, sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Pengasuh pondok pesantren Kyai Mojo yang diwakilkan kepada Gus M. Abdul Haq (Gus Aam), sebagai berikut:

“Karena kami pengasuh tidak selalu dapat mengawasi para santri di pondok pesantren dikarenakan ada kesibukan di luar pondok yang harus kami jalankan, jadi kami sebagai pengasuh memberikan santri tanggung jawab penuh kepada pengurus atas kegiatan yang berlangsung akan tetapi tetap kami arahkan, dan untuk aturan-aturan pondok kami tetap mengawasi dan meminta laporan kepada pengurus setiap bulannya.”⁷⁶

Selain itu juga setiap individu santri telah diberi amanat oleh orang tua mereka, agar mereka di pondok belajar dengan sungguh-

⁷⁵Observasi aktivitas santri oleh peneliti di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang pada tanggal 22 september 2018

⁷⁶Hasil wawancara bersama Gus Muhammad Abdul Haq (Gus Aam) selaku perwakilan dari pengasuh Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang, pada tanggal 29 september 2018

sebenarnya, mematuhi segala peraturan yang ada, agar dapat membanggakan kedua orang tua dan yang terpenting dapat bermanfaat bagi orang lain. Dari hal tersebut telah mengajarkan sikap amanah kepada individu setiap santri di pondok pesantren Kyai Mojo.

d. Ikhlas

Ikhlas adalah amal hati sehingga hanya diketahui oleh Allah dan pemilik hati, bahkan boleh jadi yang bersangkutan tidak dapat memastikan apakah keikhlasannya telah memenuhi syarat atau belum. Nilai ikhlas telah berkembang di pondok pesantren Kyai Mojo, terlihat ketika para santri mengikuti kegiatan-kegiatan pondok dengan antusias. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Nikmatul Wahidah selaku santri di Pondok Kyai Mojo, sebagai berikut:

“Saya tidak merasa terbebani dalam mengikuti kegiatan sehari-hari yang ada di pondok, mulai dari kegiatan bangun tidur, jama’ah subuh sampai berangkat sekolah dan disusul dengan kegiatan pondok sampai malam, mungkin saya sedikit keluhkan yaitu rasa kantuk yang menyebabkan saya malas. Namun saya tetap berusaha mengikuti ngaji ataupun kegiatan-kegiatan lainnya, karena saya menyadari bahwa saya membutuhkan itu semua.”⁷⁷

⁷⁷Hasilwawancarabersama Nikmatul Wahidah selaku santri Pondok Pesantrenn Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang, padatanggal 21 september 2018

Selain itu nilai ikhlas dapat dilihat melalui keantusiasan santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.⁷⁸

e. Ni'mat Bicara dan Adabnya

Allah telah memberikan ni'mat kita untuk dapat berbicara, hal tersebutlah yang membedakan manusia dengan makhluk lain, oleh sebab itu kita harus memanfaatkan apa yang diberikan Allah tersebut dengan sebaik mungkin, dengan menjaga ucapan kita sebaik mungkin. Nilai ini telah berkembang berkembang dipondok pesantren sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu santri yang diberi amanah sebagai koordinator devisi keagamaan di pondok pesantren Kyai Mojo yaitu atas nama Ainul Muarrofati Zahro, sebagai berikut:

“Di pondok ini kita selalu dibiasakan untuk selalu berusaha beradab yang baik, baik itu dalam perbuatan maupun perkataan kepada semua orang, karena di pondok juga selain terdapat para santri ada juga ustadz/ustadzah dari luar pondok yang mengajar kelas-kelas diniyah. Jadi kita tidak hanya beradabtasi dengan sesama keluarga di lingkungan pondok melainkan dengan orang-orang di luar pondok. Dan ketika ngaji diniyah biasanya ustadz/ustadzah maknani kitab dengan menggunakan bahasa jawa kromo inggil, jadi dari situ pula kami belajar membiasakan berbicara dengan bahasa baik.”⁷⁹

⁷⁸Observasi kegiatan santri olehpeneliti di PondokPesantrenKyai Mojo TambakberasKabupatenJombang pada tanggal 20 september 2018

⁷⁹Hasilwawancarabersama Ainul Muarrofati Zahro selaku koordinator devisi keagamaan Pondok Pesantrenn Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang, padatanggal 21 september 2018

Selain itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selama peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Kyai Mojo para santri berbicara dengan bahasa yang baik yakni menggunakan krama halus.⁸⁰

f. Penyantun

Penyantun disini adalah menekankan kepada kekuatan untuk mengendalikan amarah atau kemarahannya dalam diri manusia. Nilai santun ini telah berkembang di pondok pesantren Kyai Mojo sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama santri yang diberi amanah sebagai koordinator divisi keagamaan di pondok pesantren Kyai Mojo yaitu atas nama Ainul Muarrofati Zahro , sebagai berikut:

“Disini kita diajarkan menjadi orang yang penyantun dengan saling menghormati sesama santri, dan yang lainnya. Kemudian tata krama dan andap ashor (sopan dan santun) dalam perkataan maupun perbuatan baik terhadap sesama di area pesantren maupun diluar pesantren.”⁸¹

Selain itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selama peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Kyai Mojo para santri bersikap santun, setiap berjumpa dengan Bu Nyai , para santri terbiasa mencium tangan Bu Nyai, hal itu tidak dilakukan

⁸⁰Observasi kegiatan santri oleh peneliti di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang pada tanggal 22 september 2018

⁸¹Hasil wawancara bersama Ainul Muarrofati Zahro selaku koordinator divisi keagamaan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang, pada tanggal 21 september 2018

ketika para santri izin keluar pondok saja akan tetapi setiap Bu Nyai mereka mencium tangan beliau. Kemudian jika bertemu dan selesai melaksanakan ngaji diniyyah bersama ustadzah yang mengajar mereka mencium tangan, selain itu ketika para santri di jenguk orang tuanya mereka mencium tangannya.⁸²

g. Sabar

Sabar adalah menahan kehendak nafsu dengan melakukan sesuatu atau meninggalkannya demi mencapai yang baik atau lebih baik. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Nikmatul Wahidah selaku santri di Pondok Kyai Mojo, sebagai berikut:

“kemudian juga sabar mbak, dari kehidupan sehari-hari, kita senantiasa diajarkan untuk bersabar, misalkan kalo dipondok kan orangnya banyak jadi kalo apa-apa ya harus ngantri dulu dan kita harus sabar, belum kalau kegiatan-kegiatan pondok lainnya, kadang kita juga capek tapi kan kita tau bahwa itu kewajiban kita untuk belajar dipondok ini, jauh-jauh kita dari rumah ya harus tetap semangat, dan lagi kita juga tau bahwa kita akan membutuhkan semua itu untuk sekarang dan kelak”⁸³

Jadi dalam kehidupan di pondok pesantren nilai sabar senantiasa tertanam dalam jiwa santri dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan padatnya kegiatan yang ada di pondok pesantren.

⁸²Observasi kegiatan santri oleh peneliti di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang pada tanggal 22 september 2018

⁸³Hasil wawancara bersama Nikmatul Wahidah selaku santri Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang, pada tanggal 21 september 2018

Ketujuh nilai-nilai akhlak di atas yang berkembang di pondok pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang yang diimplementasikan baik melalui kegiatan-kegiatan di pondok pesantren maupun melalui kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

Berikut ini Tabel nilai-nilai akhlak yang ada di pondok pesantren Kyai Mojo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai-nilai Akhlak

| Nilai Akhlak | Penerapan |
|-------------------|---|
| Iman kepada Allah | <ul style="list-style-type: none"> – Menerapkan prinsip dan pondasi pondok pesantren Kyai Mojo yaitu Dzikrullah (ingat Allah) dan Ubudiyah – Dengan wiridan |
| Berlaku jujur | <ul style="list-style-type: none"> – Tidak mencontek saat pelaksanaan ujian diniyah – Adanya kantin kejujuran untuk melatih kejujuran santri |

| | |
|---------------------------|---|
| Menunaikan amanat | <ul style="list-style-type: none"> - Setiap individu santri bertanggung jawab atas amanat yang diberikan kedua orang tuanya dalam proses belajar di pondok pesantren - Para pengurus bertanggung jawab terhadap pengasuh atas apa yang telah diamanahkan kepada mereka. |
| Ikhlas | <ul style="list-style-type: none"> - Menjalankan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren dengan penuh antusias |
| Ni'mat bicara dan adabnya | <ul style="list-style-type: none"> - Berbicara dengan bahasa yang baik yaitu krama halus - Bersikap sopan terhadap (pengasuh, |

| | |
|-----------|--|
| | ustadz/ustadzah dan lain sebagainya). |
| Penyantun | – Mencium tangan pengasuh, ustadz/ustadzah ketika bertemu. |
| Sabar | – Senantiasa bersabar dalam kehidupan sehari-hari di pondok dan padatnya kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. |

Adapun implementasi nilai-nilai akhlak yang ada di Pondok Pesantren Kyai Mojo adalah sebagai berikut:

a. Melalui kegiatan dipondok pesantren

Adapun implementasi nilai-nilai akhlak dalam kegiatan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang yang telah menjadi kebiasaan para santri adalah sebagai berikut :

1) Sholat Berjama'ah beserta wiridan

Semua santri wajib melaksanakan sholat berjama'ah dan wiridan lengkap pada waktu Ashar, Magrib, Isyak dan Shubuh. Untuk sholat dhuhur santri tidak diwajibkan melaksanakan sholat

berjama'ah di pondok pesantren, karena semua santri yang berada di Pondok Pesantren masih mengikuti kegiatan di sekolah.

2) Setiap harinya dilaksanakan intensif Madrasah Diniyah wajib untuk setiap santri. Adapun yang dikaji atau yang dipelajari pada saat kegiatan tersebut adalah:

- a) Al-Qur'an
- b) Tauhid
- c) Jurumiyyah
- d) Nahwudanshorof
- e) Fiqih
- f) Akhlak
- g) Tajwid
- h) Tashowuf

3) Tradisi Aswaja

Tradisi aswaja merupakan rutinan tiap minggu yang dilakukan Pondok Pesantren, seperti halnya :

- a) Kegiatan tahlil
- b) Diba'iyah
- c) Khataman
- d) Kegiatan Ziarah danTahlilke Makam Masayikh Bahrul Ulum
Tambakberas

Semua Kegiatan di atas wajib diikuti setiap santri tanpa terkecuali, dan jika ada yang tidak mengikuti tanpa adanya perizinan, maka akan ada sanksinya. Kegiatan tersebut dilakukan dalam setiap seminggu sekali. Kegiatan tahlil dilakukan setiap malam jum'at yang diikuti oleh seluruh santri setelah sholat magrib. Kemudian untuk kegiatan diba'iyah dilakukan pada hari kamis malam jum'at untuk mengisi libur dan dilaksanakan di malam hari setelah jam'ah sholat Isya'. Kemudian untuk Kegiatan khataman dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat shubuh berjama'ah. Kemudian untuk kegiatan Ziarah dan tahlil ini dipimpin oleh para pengurus pondok yang wajib diikuti oleh setiap santri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at setelah santri melaksanakan ro'an (bersih-bersih bersama) yang setiap minggunya di jadwal lokasinya. Misalkan di jum'at pertama ziarah ke makam mbah wahab hasbullah, minggu kedua ke makan mbah Fattah Hasyim dan seterusnya.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

a) Muballighot

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih mental santri, dimana santri dilatih untuk berani berceramah di depan para santri yang lain dan telah ditentukan secara bergantian untuk muballighotnya.

Kegiatan ini dilaksanakan sebulan dua kali pada malam jum'at jama'ah sholat isya' untuk mengisi waktu libur.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam Pondok pesantren Kyai Mojo sebagaimana dijelaskan di atas merupakan keterlibatan nilai-nilai akhlak yang menjadi tradisi di pondok pesantren Kyai Mojo. Upaya pembinaan Akhlakul Karimah santri yang dilakukan di Pondok Pesantren melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren ini supaya para santri tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan-pergaulan yang merusak akhlak, seperti semaraknya fenomena yang terjadi baru-baru ini.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti di pondok pesantren Kyai Mojo, peneliti melihat secara langsung salah satu kegiatan yang ada di Pondok pesantren Kyai Mojo, yaitu kegiatan diniyah, yang pada waktu itu telah belajar kitab "Ta'lim Muta'alim" disini ustadz dalam mengajar dengan menggunakan makna jawa walaupun nanti akan kembali dijelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia, dikarenakan ada banyak santri juga yang tidak bisa menggunakan dan memahami bahasa jawa. Mendengarkan Ustadz menjelaskan dari apa yang telah dibacakan tadi, ustadz sering menjelaskan dengan menggunakan Bahasa krama halus dan dalam hal ini adalah tidak lain karena ingin mengajarkan

dan membiaskan para santri untuk bisa memiliki sifat tawadlu' kepada orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa yang sopan.⁸⁴

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren ini, merupakan keterlibatan dari penanaman nilai-nilai akhlak yang sudah menjadi tradisi pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Sehingga diharapkan santri mampu menerapkan apa yang sudah diajarkan di pondok pesantren baik ketika berada di pondok pesantren maupun ketika santri berada di luar lingkungan pondok ataupun sedang pulang ke rumah tidak lagi mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada di lingkungannya, bahkan diharapkan mereka dapat memberi contoh yang baik bagi keluarga dan masyarakat sekitar.

b. Melalui kehidupan sehari-hari

Dari Observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang dalam kehidupan sehari-hari santri yaitudiajarkan akhlak yang baik melalui akhlak tashowuf para santri belajar teori melalui pembelajaran kitab-kitab klasik yang diajarkan dipondok seperti ta'lim muta'alim yang kemudian di terapkan dalam bersikap pada kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, diajarkan bagaimana cara tawadlu',

⁸⁴Observasi kegiatan oleh peneliti di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang pada tanggal 24 september 2018

qona'ah, sopan santun, menghormati ilmu, guru, menghormati kepada yang lebih tua, sebaya dan lebih yang lebih muda. Peneliti juga melihat secara langsung ketika ibu Nyai rawuh, para santri pulang dari sekolah sungkem ibu nyai dengan penuh ketawadhuan dan santun, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di pondok pesantren telah menjadi tradisi di pondok pesantren yang akan selalu dilaksanakan dengan baik, selain itu juga peneliti melihat dan mengamati terdapat do'a-do'a yang dibuat oleh pengurus yang ditempel disetiap ruang, hal ini untuk mengingatkan dan membiasakan adab santri yang baik bahwa dalam setiap apapun yang akan dilakukan harus berdo'a terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar tercipta manusia yang berakhlakul karimah.⁸⁵ Kemudian di pondok pesantren Kyai Mojo ini terdapat program khusus bagi santri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok yaitu program kemandirian santri yang meliputi, pertama mandiri Ilmu yaitu proses belajar mengajar santri dalam mengkaji berbagai aspek keilmuan. Kedua, mandiri ibadah yaitu dalam kegiatan ubudiyah santri di pondok seperti sholat berjama'ah yang merupakan rutinitas yang terprogram. Dan ketiga, mandiri ekonomi yaitu melatih ketrampilan (softskill) santri yang lahannya telah dipersiapkan di pondok pesantren seperti budidaya jamur, ikan lele, dan buah naga, bahkan sudah

⁸⁵Observasi kegiatan santri ole peneliti di PondokPesantrenKyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang pada tanggal 20 september 2018

ada produk dari olahan buah naga dari santri.⁸⁶ Adanya kemandirian santri ini bertujuan agar santri terbiasa hidup mandiri dengan program yang ada di pondok pesantren sehingga diharapkan ketika santri sudah dirumah santri santri mampu menerapkan dalam kehidupannya, sebagai seorang santri yang taat beribadah, pandai dalam aspek keilmuannya dan mempunyai ketrampilan dalam berwirausaha dengan bekal dari pondok sehingga menjadi wirausaha yang berbudi pekerti luhur.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara bersama santri yang sekaligus diberi amanah menjadi Ketua Pondok pesantren Kyai Mojo, yaitu atas nama Maidah Wihdatul M, Hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Penanaman nilai-nilai akhlak yang ada di pondok pesantren ini tidak hanya fokus pada kegiatan-kegiatan yang ada di pondok saja, akan tetapi juga santri ditekankan untuk taat dan patuh pada beberapa peraturan yang sudah ada dan ditetapkan di pondok pesantren seperti : tidak boleh keluar masuk pondok kecuali ada kepentingan dan harus izin baik itu melalui pengurus dan pengasuh (Ndalem), jika keluar pondok harus memakai alمامater pondok. Dan jika ada santri yang melanggar maka ada hukuman (ta'ziran) tersendiri. Kemudian peraturan selanjutnya yaitu disiplin waktu, berkomunikasi dengan baik, saling menghormati baik yang lebih tua terhadap yang lebih muda maupun sebaliknya, kemudian tata krama dan andap ashor (sopan dan santun) baik terhadap sesama di area pesantren maupun diluar pesantren, ini semua merupakan cara kita dalam mewujudkan hakikat kita sebagai seorang santri, dengan mendisiplinkan peraturan-peraturan yang ada, sehingga santri benar-benar tau manakah yang lebih baik bagi dirinya sendiri”⁸⁷

⁸⁶Observasi kegiatan santri oleh peneliti di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang pada tanggal 29 September 2018

⁸⁷Hasil wawancara bersama Maidah Wihdatul Muna selaku Ketua Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang, pada tanggal 21 September 2018

Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak telah dijadikan sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren kyai Mojo melalui peraturan-peraturan yang ada.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

Dalam penanaman nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Kyai Mojo terdapat faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya, antara lain:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren diantaranya sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu santri senior (ustadzah) atas nama Galuh Rindi L, sebagai berikut:

”Banyak hal yang mendukung implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren ini, diantaranya lingkungan internal, walaupun memang eksternal juga dapat memberikan dampak positif, namun proses internal lebih luas cakupannya, karena proses pembelajaran santri baik langsung maupun tidak langsung itu berlangsung pada kegiatan di pondok pesantren, seperti halnya diadakan ngaji wethon yang banyak sekali isi-isi kitab yang mengandung nilai-nilai akhlak didalamnya. Selain itu adanya dorongan dari diri sendiri setiap individu santri dalam bersikap juga penting dalam penanaman nilai-nilai akhlak kemudian peran orang tua, hal ini sangat mendukung sekali dalam meningkatkan sikap/nilai akhlak anaknya, sebab orang tua tetap berperan dalam pendidikan informal anaknya, jadi orang tua tidak bisa lepas tanggung jawab begitu saja ketika anaknya sudah di pondok atau sekolahan yang bagus sekalipun, kemudian yang terakhir disini adalah tauladan dari ustadz/ustadzah yang mengajar di pondok pesantren dalam bersikap

yang baik dalam proses pembelajaran maupun bersosial dalam kehidupan sehari-hari juga penting bagi penanaman akhlak bagi santri di pesantren ini”⁸⁸

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Kyai Mojo diantaranya sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu salah satu santri senior (ustadzah) atas nama Galuh Rindi L, sebagai berikut:

”Dalam proses implementasi nilai-nilai akhlak di pondok ini tentu ada saja hambatan-hambatan di dalamnya. Masih membahas pengaruh lingkungan. Tentu saja dari banyaknya nilai-nilai positif kembali kepada bagaimana sikap seorang anak/santri dalam menghadapilingkungan. Sikap malas santri dalam mengikuti setiap kegiatan di pondok berdampak pada terhambatnya penanaman nilai akhlak, pasalnya salah satu cara dalam penanaman nilai akhlak adalah dalam kegiatan pembelajaran, jika santri bermalas-malasan maka proses penanaman nilai akhlak tersebut terhambat, kemudian kurangnya dukungan dari orang tua, karena orang tua adalah salah satu komponen terpenting dalam penanaman nilai akhlak bagi santri, kemudian yang paling sering dari pondok pesantren ini adalah lingkungan eksternal yang sangat berpengaruh yang menjadi hambatan bagi penanaman nilai-nilai akhlak. Pasalnya dari pihak pondok tidak dapat leluasa memantau kegiatan santri setiap harinya ketika santri berada di luar pondok, hal ini biasanya dapat bersumber dari pergaulan dengan teman di luar pondok yang kurang baik perangnya kemudian diikuti oleh individu santri tanpa memperhatikan baik buruknya sehingga menjadi kurang baik dalam bersikap, kemudian juga dari pengaruh penggunaan internet olehsantri di era global yang semakin maju dan pesat ini,dalam bersosial media misalnya, para santri mengikuti apa yang menjadi kemauannya, apasaja yang mereka sukai dan yang mereka inginkan tanpa melihat baik buruknya terlebih dahulu. Kemudian juga kurangnya keteladanan secara langsung dari pihak pengasuh dikarenakan terlalu banyaknya kesibukan diluar

⁸⁸Hasilwawancarabersama Galuh Rindi L selaku santri senior (Ustadzah) Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang, padatanggal 29 september 2018

pondok pesantren sehingga santri hanya dipantau melalui laporan dari para pengurus pondok pesantren, kurangnya perhatian, pengawasan juga kehadiran secara langsung dari pengasuh inilah salah satu yang menjadi hambatan bagi penanaan nilai-nilai akhlak itu sendiri.”⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas, maka terdapat hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dari implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai Akhlak yang berkembang di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, nilai-nilai akhlak yang ada di pondok pesantren Kyai Mojo adalah sebagai berikut:

- a. Iman kepada Allah
- b. Berlaku Jujur
- c. Menunaikan amanat
- d. Ikhlas
- e. Ni'mat bicara dan Adabnya
- f. Penyantun
- g. Sabar

⁸⁹Hasil wawancara bersama Galuh Rindi L selaku santri senior (Ustadzah) Pondok Pesantrenn Kyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang, pada tanggal 29 september 2018

Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo adalah sebagai berikut:

a. Melalui kegiatan-kegiatan di pondok pesantren.

- 1) Kegiatan sholat berjama'ah dan wiridan lengkap pada waktu sholat shubuh, ashar, magrib dan isya'.
- 2) Intensif madrasah diniyah, yang diajarkan adalah: Al-Qur'an, Tauhid, Jurumiyyah, Nahwu dan shorof, Fiqih, Akhlak, Tajwid, Tashowuf.
- 3) Kegiatan Ahlusunnah wal Jama'ah, yaitu melaksanakan Tradisi ke NU an seperti: tradisi ke NU-an yang harus diikuti oleh seluruh santri, seperti halnya: Kegiatan tahlil, Diba'iyah, Khataman Al-Qur'an, Kegiatan Ziarah dan Tahlil ke Makam Masayikh Bahrul Ulum Tambakberas.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih mental santri, yaitu kegiatan muballighot.

b. Melalui kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

- 1) Kebiasaan mencium tangan pengasuh, ustadz/ustadzah, dan kedua orang tua ketika bertemu.
- 2) Adanya program kemandirian santri yang di dalamnya terdapat proses yang mengajarkan berbagai akhlak yang baik seperti ketaatan dalam mandiri ibadah, keikhlasan dalam mandiri ilmu dan kesabaran dalam mandiri ekonomi.

Mendisiplinkan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren dengan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada di pondok pesantren

2. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi Nilai-nilai Akhlak di di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Kyai Mojo adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Kyai Mojo

- 1) Dari penerapan pembelajaran (pengajian wethon: kitab kuning)
- 2) Adanya dorongan dari individu santri untuk berakhlak yang baik
- 3) Adanya dukungan dari orang tua yang senantiasa memberikan motivasi kepada anaknya
- 4) Adanya tauladan yang baik dari ustadz/ustadzah yang mengajar di pondok pesantren.

b. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Kyai Mojo

- 1) Santri yang malas dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren.
- 2) Kurangnya dukungan dari orang tua.
- 3) Adanya pergaulan teman yang kurang baik akhlaknya dari luar lingkungan pondok pesantren.

- 4) Adanya pengaruh negatif dari penyalahgunaan penggunaan internet (media sosial).
- 5) Kurangnya pengawasan dan keteladanan secara langsung oleh pengasuh.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan, dapat dijawab dengan beberapa hasil penelitian :

1. Nilai-nilai Akhlak yang ada dan implementasinya di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

Nilai-nilai akhlak yang ada di pondok pesantren Kyai Mojo adalah sebagai berikut:

- a. Iman kepada Allah dengan menerapkan prinsip dan pondasi Pondok Pesantren dalam kehidupan sehari-hari dan dengan wiridan setelah sholat berjama'ah untuk menambah keimanan kepada Allah.
- b. Berlaku jujur melalui kegiatan dipondok dan kehidupan sehari-hari santri, seperti jujur saat melaksanakan ujian diniyah dan jujur ketika membeli kebutuhan pada kantin kejujuran yang ada di pondok pesantren.
- c. Menunaikan amanat dengan para santri yang bertanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan oleh orang tua mereka dalam mencari ilmu di pondok pesantren dan pengurus terhadap tanggung jawab yang diberikan oleh pengasuh.

- d. Ikhlas dengan menjalankan semua kegiatan-kegiatan dipondok dengan antusias.
- e. Ni'mat bicara dan adabnya dengan senantiasa membiasakan berbicara dengan bahasa yang baik (krama halus) dan sopan terhadap orang lain (pengasuh, ustadz/ustadzah, teman, dan lan-lain).
- f. Penyantun dengan senantiasa berperilaku santun terhadap orang lain (pengasuh, ustadz/ustadzah, teman, dan lan-lain) seperti mencium tangan ketika bertemu dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, dan orang tua.
- g. Sabar dengan senantiasa bersabar dalam kehidupan sehari-hari dipondok pesantren dan padatnya kegiatan-kegiatan di pondok pesantren.

Implementasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo
Tambakberas Jombang

- a. Melalui kegiatan-kegiatan di pondok pesantren yaitu:
 - 1) Semua santri wajib melaksanakan sholat berjama'ah dan wirid lengkap pada waktu Ashar, Magrib, Isyak dan Shubuh.
 - 2) Semua santri wajib melakukan kegiatan intensif Madrasah Diniyah, yang diajarkan adalah: Al-Qur'an, Tauhid,

Jurumiyah, Nahwu dan shorof, Fiqih, Akhlak, Tajwid, Tashowuf.

- 3) Terdapat Kegiatan *Ahlus sunnah wal jama'ah* sebagai tradisi ke NU-an yang harus diikuti oleh seluruh santri, seperti halnya: Kegiatan tahlil, Diba'iyah, Khataman Al-Qur'an, Kegiatan Ziarah dan Tahlil ke Makam Masayikh Bahrul Ulum Tambakberas.
- 4) Dan kegiatan yang terakhir di pondok pesantren ini adalah adanya Dalam Pondok Pesantren ini terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai tujuan melatih mental santri. Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah muballighot.

b. Melalui kehidupan sehari-hari dengan menjadikan nilai-nilai akhlak sebagai kebiasaan sehari-hari santri

- 1) Kebiasaan mencium tangan pengasuh, ustadz/ustadzah, dan kedua orang tua ketika bertemu.
- 2) Adanya program kemandirian santri yang di dalamnya terdapat proses yang mengajarkan berbagai akhlak yang baik seperti ketaatan dalam mandiri ibadah, keikhlasan dalam mandiri ilmu dan kesabaran dalam mandiri ekonomi.
- 3) Mendisiplinkan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren dengan memberikan hukuman kepada santri yang

melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada di pondok pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Akhlak di di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai akhlak di di pondok pesantren Kyai Mojo.

- a. Dari penerapan pembelajaran (pengajian wethon: kitab kuning).
- b. Adanya dorongan dari individu santri untuk berakhlak yang baik.
- c. Adanya dukungan dari orang tua yang senantiasa memberikan motivasi kepada anaknya.
- d. Adanya tauladan yang baik dari ustadz/ustadzah yang mengajar di pondok pesantren.

Faktor penghambat implementasi nilai-nilai akhlak di di pondok pesantren Kyai Mojo.

- a. Santri yang malas dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren
- b. Kurangnya dukungan dari orang tua.
- c. Adanya pergaulan teman yang kurang baik akhlaknya dari luar lingkungan pondok pesantren.
- d. Adanya pengaruh negatif dari penyalahgunaan penggunaan internet (media sosial).
- e. Kurangnya pengawasan dan keteladanan secara langsung oleh pengasuh.

B. Menafsirkan Temuan

1. Nilai-nilai Akhlak yang ada dan implementasinya di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

Akhlak merupakan salah satu faktor yang menentukan derajat keimanan dan keislaman seseorang. Jika seseorang berakhlak baik maka hal tersebut merupakan cerminan baik dari aqidah dan syari'ah yang diyakini seseorang dan sebaliknya buruknya akhlak merupakan indikasi dari buruknya pemahaman seseorang terhadap aqidah dan syari'ah. Untuk menjadi seseorang yang baik akhlaknya, maka setiap orang perlu pembinaan dan pembiasaan, untuk itu di pondok pesantren Kyai Mojo ini pembinaan akhlak senantiasa diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar santri terbiasa berakhlak baik, sehingga diharapkan menjadi manusia yang berakhlakul karimah, mampu menjadi contoh yang baik dalam kehidupannya dimanapun ia berada.

Nilai-nilai akhlak yang ada di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang yaitu: iman kepada Allah, berlaku jujur, menunaikan amanah, ikhlas, ni'mat bicara dan adabnya, penyantun, dan sabar.

Temuan di atas sesuai dengannilai-nilai akhlak menurut Al-Ghazali dalam buku “Akhlak Seorang Muslim”. Yaitu:

a. Iman kepada Allah

Allah telah memberikan banyak nikmat kepada kita sebagai seorang makhluk yang istimewa dari yang makhluk lain, untuk itu sebagai rasa syukur kita kepadaNya, kita seharusnya senantiasa melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar sebagai bukti kecintaan dan ketaatan kita kepada Allah SWT. taat atas perintah Allah tersebut sesuai dengan hakikat hidup manusia, yaitu beribadah dan menyembah kepada-Nya. Nilai iman kepada Allah ini dapat telah ada di pondok pesantren Kyai Mojo yaitu dengan menerapkan prinsip dan pondasi Pondok Pesantren dalam kehidupan sehari-hari dan dengan wiridan setelah sholat berjama'ah untuk menambah keimanan kepada Allah.

b. Berlaku Jujur

Jujur merupakan perbuatan yang apa adanya tanpa di buat-buat. Islam mengajarkan agar senantiasa berlaku jujur karena kejujuran merupakan pokok dari sifat yang mulia. Nilai jujur telah ada di pondok pesantren Kyai Mojo yaitu terlihat pada para santri melalui kegiatan dipondok dan kehidupan sehari-hari santri, seperti jujur saat melaksanakan ujian diniyah dan jujur ketika membeli kebutuhan pada kantin kejujuran yang ada di pondok pesantren.

c. Menunaikan Amanat

Amanat merupakan sebuah titipaan yang dipertaruhkan kepada kita, oleh karena itu kita harus dapat menjaga dengan sebaik-baiknya. Nilai menunaikan amanat ini telah ada dipondok pesantren Kyai Mojo yaitu dapat dilihat dari para santri yang bertanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan oleh orang tua mereka dalam mencari ilmu di pondok pesantren dan pengurus terhadap tanggung jawab yang diberikan oleh pengasuh.

d. Ikhlas

Ikhlas adalah amal hati sehingga hanya diketahui oleh Allah dan pemilik hati, bahkan boleh jadi yang bersangkutan tidak dapat memastikan apakah keikhlasannya telah memenuhi syarat atau belum. Nilai ikhlas telah berkembang di pondok pesantren Kyai Mojo yaitu dapat dilihat pada saat menjalankan semua kegiatan-kegiatan dipondok dengan antusias.

e. Ni'mat Bicara dan Adabnya

Allah telah memberikan ni'mat kita untuk dapat berbicara, hal tersebutlah yang membedakan manusia dengan makhluk lain, oleh sebab itu kita harus memanfaatkan apa yang diberikan Allah tersebut dengan sebaik mungkin, dengan menjaga ucapan kita sebaik mungkin. Nilai ini telah ada dipondok pesantren Kyai Mojo yaitu dengan senantiasa membiasakan berbicara dengan bahasa

yang baik (krama halus) dan sopan terhadap orang lain (pengasuh, ustadz/ustadzah, teman, dan lan-lain).

f. **Penyantun**

Penyantun disini adalah menekankan kepada kekuatan untuk mengendalikan amarah atau kemarahannya dalam diri manusia. Nilai santun ini telah ada di pondok pesantren Kyai Mojo yaitu dengan senantiasa berperilaku santun terhadap orang lain (pengasuh, ustadz/ustadzah, teman, dan lan-lain) seperti mencium tangan ketika bertemu dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, dan orang tua.

g. **Sabar**

Sabar adalah menahan kehendak nafsu dengan melakukan sesuatu atau meninggalkannya demi mencapai yang baik atau lebih baik. Nilai sabar telah ada di pondok pesantren Kyai Mojo yaitu dengan senantiasa membiasakan bersabar dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren dan padatnya kegiatan-kegiatan di pondok pesantren.

Peran dari nilai-nilai akhlak dalam mengatur segala kehidupan manusia sangatlah penting. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari sesamanya, yang mana manusia selalu berinteraksi, bergaul, dan berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Tidak jarang pula terjadi

gesekan yang menyebabkan pertikaian antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Jika dari kecil seseorang tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada keimanan terhadap Allah dan terdidik untuk selalu ingat, bersandar, takut, berserah diri dan meminta pertolongan kepada Allah SWT, maka ia akan mempunyai respon yang baik dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan disamping juga dapat terbiasa melakukan akhlak yang mulia. Karena kekuatan keagamaan seseorang berakar dari sanubarinya, sehingga nantinya dapat memisahkan dari sifat-sifat negatif.⁹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pengasuh, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Kyai Mojo, peneliti membagi 2 Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang yaitu:

a. Melalui kegiatan-kegiatan di pondok pesantren

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi santri.

1) Sholat berjama'ah

Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara bersama-sama dengan satu orang

⁹⁰Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. *Buku Tarbiyatu 'Il-Aulad fi Al-Islam*, hlm. 174

di depan sebagai imam dan yang lainnya di belakang sebagai makmum.

Hukumsholat berjama'ah menurut Rasji'd adalah "Sebagian ulama mengatakan bahwa Sholat berjama'ah itu adalah *fardlu 'ain*. Sebagian pendapat mengatakan bahwa sholat berjama'ah itu *fardlu kifayah* dan sebagian berpendapat lain yaitu *sunnah mu'akad*. Yangakhir inilah hukum yang lebih layak".⁹¹

2) Intensif diniyah

Islam mewajibkan pemeluknya agar menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan yang luas, berakhlak mulia. Untuk itu sebagai seorang muslim harus senantiasa berusaha agar menjadi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia dengan belajar berbagai aspek keilmuan yang baik yang nantinya dapat membawa kemanfaatan bagi kehidupan kita di dunia dan di akhirat. Adapun keilmuan yang diajarkan di pondok pesantren Kyai Mojo yaitu: : Al-Qur'an, Tauhid, Jurumiyyah, Nahwu dan shorof, Fiqih, Akhlak, Tajwid, Tashowuf.

Dalam hadits dijelaskan bahwa menuntut ilmu dengan niatnya mencari ridho Allah SWT.

Menurut al-Ghozali dengan ilmu pengetahuan akan diperoleh segala bentuk kekayaan, keilmuan, kewibaan, pengaruh, jabatan,

⁹¹Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bndung : Sinar Baru Algen Sindo, 2011, hal. 107

dan kekuasaan. Yang dapat diperoleh dari hubungan dengan sesama manusia, para binatang pun meraskan bagaimana kemuliaan manusia karena ilmu yang mereka miliki. Dan di sini dengan jelas dapat disimpulkan bahwa kemajuan peradaban sebuah bangsa tergantung ilmu pengetahuan yang melingkapi.⁹²

3) Tradisi aswaja

Aswaja merupakan sebuah falsafah hidup yang membentuk sistem keyakinan, kepercayaan, sebuah metode pemikiran, tata-nilai kehidupan, dan sebagai carahidup sebagaimana Islam itu sendiri. Meskipun Aswaja meliputi persoalan dasar keyakinan dan petunjuk kehidupan, tetapi sering kali masyarakat hanya melihat dari segi cabangnya saja, seperti halnya pelaksanaan tahlil, qunut, ziarah kubur, diba'an, tawassulan dan lain sebagainya. Memang banyak jalan yang dapat ditempuh dalam *taqorrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, dari pelaksanaan berbagai macam amalan-amalan tersebut adalah bagian dari ubudiyah dalam upaya yang bersungguh-sungguh dan sepenuh hati untuk mendekatkan diri kepada Allah, hal ini lah yang mendorong mereka mengamalkan dalam berbagai bentuk ibadah, semata-mata untuk mencari keridho'an-Nya.

4) Kegiatan ekstrakurikuler

⁹²Al-Ghazali, *Ihya'Ulum al-Din, Beirut : darul Ma'rifah*, vol 1, hal 36

Kegiatan ekstrakurikuler santri sangat diperlukan guna menunjang kemampuan santri, selain menjalankan semua kegiatan yang diwajibkan oleh santri yang sudah ditetapkan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Kyai Mojo adalah Muballighot, yang kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental untuk mengasah kemampuan santri dalam hal berbicara di depan umum.

b. Melalui kehidupan sehari-hari di pondok pesantren

- 1) Kebiasaan mencium tangan pengasuh, ustadz/ustadzah, dan kedua orang tua ketika bertemu. Adanya tradisi mencium tangan ulama dalam hal ini adalah pengasuh pondok pesantren Kyai Mojo merupakan perbuatan yang dianjurkan dalam agama Islam. Karena perbuatan tersebut merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap mereka.
- 2) Adanya program kemandirian santri yang di dalamnya terdapat proses yang mengajarkan berbagai akhlak yang baik seperti ketaatan dalam mandiri ibadah, keikhlasan dalam mandiri ilmu dan kesabaran dalam mandiri ekonomi.
- 3) Mendisiplinkan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren dengan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada di pondok pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Akhlak di di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang baik yang mampu menghasilkan manusia yang bermoral, memiliki jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang besar dan akhlak yang baik, tau dan menghormati akan hak-hak dan kewajiban dan pelaksanaannya sebagai manusia, mampu membedakan yang baik dan yang buruk, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.⁹³Demikian pula di pondok pesantren Kyai Mojo untuk mencapai pendidikan akhlak sehingga menjadikan santri yang berakhlakul karimah dan berbudi luhir, maka di pondok pesantren Kyai Mojo juga melaksanakan usaha-usaha dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri, dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik saja, akan tetapi juga terdapat faktor-faktor didalamnya, yakni terdapat faktor pendukung dan penghambat yang terdapat di dalamnya, sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Kyai Mojo :
- 1) Dari penerapan pembelajaran (pengajian wethon: kitab kuning).
 - 2) Adanya dorongan dari individu santri untuk berakhlak yang baik.

⁹³Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, cct II. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Hlm 103

- 3) Adanya dukungan dari orang tua yang senantiasa memberikan motivasi kepada anaknya.
 - 4) Adanya tauladan yang baik dari ustadz/ustadzah yang mengajar di pondok pesantren
- b. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Kyai Mojo :
- 1) Santri yang malas dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren
 - 2) Kurangnya dukungan dari orang tua.
 - 3) Adanya pergaulan teman yang kurang baik akhlaknya dari luar lingkungan pondok pesantren.
 - 4) Adanya pengaruh negatif dari penyalahgunaan penggunaan internet (media sosial).
 - 5) Kurangnya pengawasan dan keteladanan secara langsung oleh pengasuh.

Terkait dengan penemuan faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi nilai-nilai akhlak di Pondok pesantren Kyai Mojo. Secara teoritis faktor yang memengaruhi terbentuknya akhlakul karimah ada dua macam diantaranya yaitu, sebagai berikut :

- a) Faktor Internal yang terkait dengan kepercayaan, keinginan, hati nurani, serta hawa nafsu.

- b) Faktor Eksternal yang terkait dengan lingkungan luar pondok pesantren, seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga, pergaulan sesama teman, penguasa atau pemimpin.⁹⁴

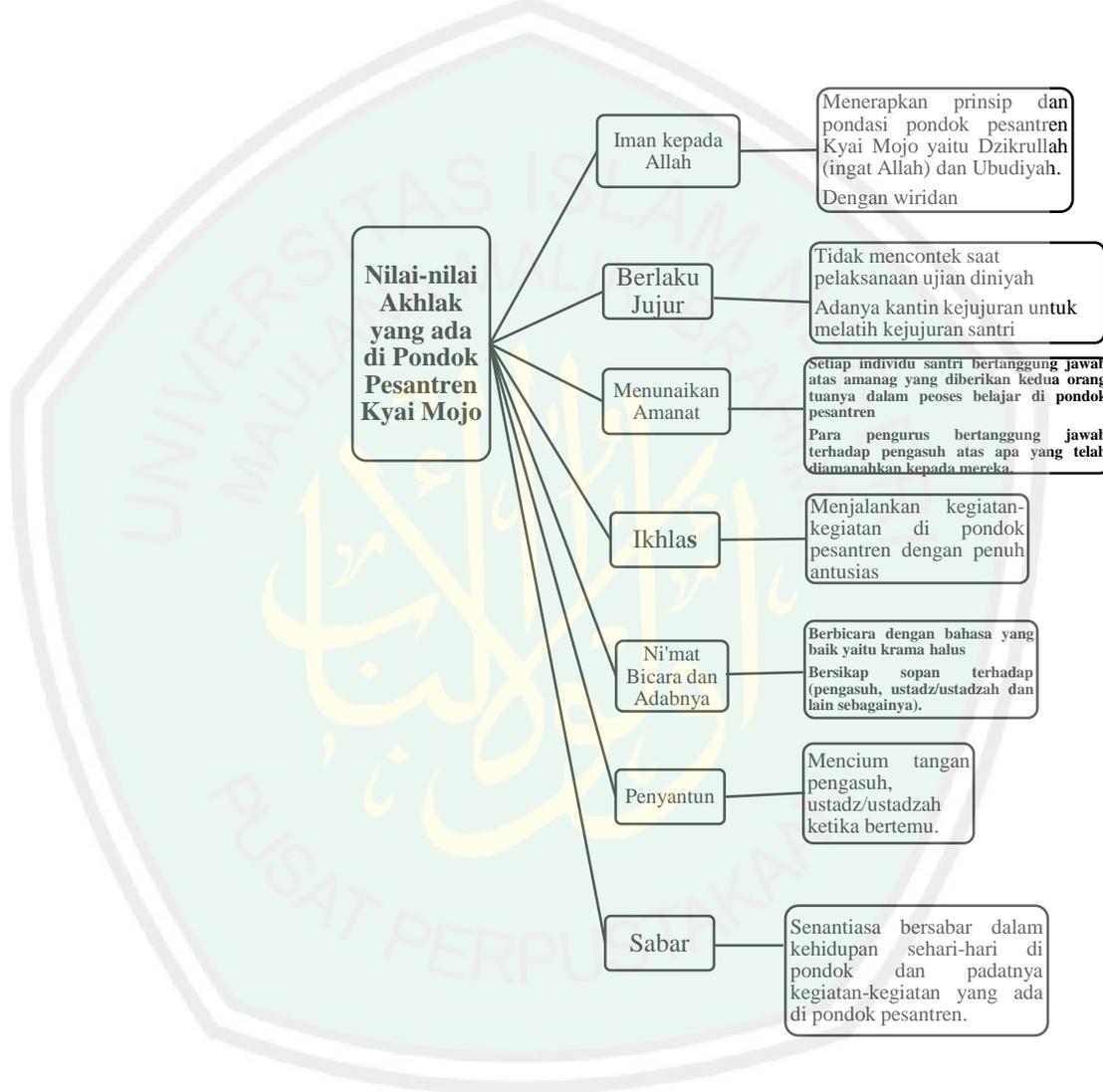
Faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga akan membantu pembentukan akhlakul karimah pada seseorang. Hal seperti itu dapat terjadi karena pada hakekatnya manusia mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang berbeda disekelilingnya.

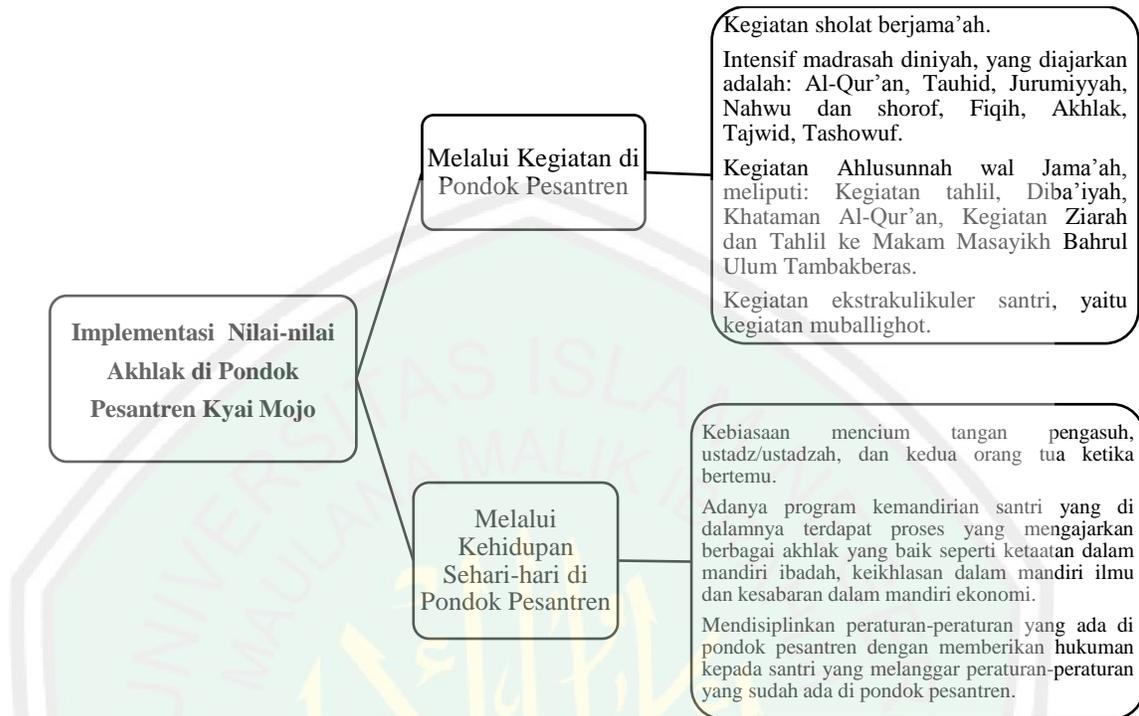


⁹⁴Rahmat Djatmiko, *Sistematika Etika Islam*, Jakarta : Pustaka Islam, 1987, hal. 73

Berikut penulis sajikan gambar bagan yang dapat mempermudah penjelasan di atas:

Gambar 5.1 Nilai-nilai Akhlak





Gambar 5.3 Implementasi Nilai-nilai Akhlak



Gambar 5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dan temuan penelitian beserta dengan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Akhlak yang ada dan implementasinya di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang,

Nilai-nilai akhlak yang adadi Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang, yaitu: Iman kepada Allah, Berlaku Jujur, Menunaikan amanat, Ikhlas, Ni'mat bicara dan Adabnya, Penyantun dan Sabar.

Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang, yaitu:

- a. Melalui kegiatan-kegiatan di pondok pesantren. Yaitu: (1) Kegiatan sholat berjama'ah, (2) Intensif madrasah diniyah, yang diajarkan adalah: Al-Qur'an, Tauhid, Jurumiyyah, Nahwu dan shorof, Fiqih, Akhlak, Tajwid, Tashowuf, (3) Kegiatan Ahlusunnah wal Jama'ah, meliputi: Kegiatan tahlil, Diba'iyah, Khataman Al-Qur'an, Kegiatan Ziarah dan

Tahlil ke Makam Masayikh Bahrul Ulum Tambakberas, dan (4) Kegiatan ekstrakurikuler santri, yaitu kegiatan muballighot.

- b. Melalui kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Yaitu: (1) Kebiasaan mencium tangan pengasuh, ustadz/ustadzah, dan kedua orang tua ketika bertemu, (2) Adanya program kemandirian santri yang di dalamnya terdapat proses yang mengajarkan berbagai akhlak yang baik seperti ketaatan dalam mandiri ibadah, keikhlasan dalam mandiri ilmu dan kesabaran dalam mandiri ekonomi, dan (3) Mendisiplinkan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren dengan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada di pondok pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-nilai Akhlak di di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

- a. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Kyai Mojo, yaitu: (1) Dari penerapan pembelajaran (pengajian wethon: kitab kuning), (2) Adanya dorongan dari individu santri untuk berakhlak yang baik, (3) Adanya dukungan dari orang tua yang senantiasa memberikan motivasi kepada anaknya, dan (4) Adanya tauladan yang baik dari ustadz/ustadzah yang mengajar di pondok pesantren.
- a. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Kyai Mojo, yaitu: (1) Santri yang malas dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren, (2) Kurangnya dukungan dari orang tua. (3) Adanya

pergaulan teman yang kurang baik akhlaknya dari luar lingkungan pondok pesantren, (4) Adanya pengaruh negatif dari penyalahgunaan penggunaan internet (media sosial), dan (5) Kurangnya pengawasan dan keteladanan secara langsung oleh pengasuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dimasukkan saran-saran sebagai berikut ini, yaitu:

1. Bagi pengurus Pondok Pesantren Kyai Mojo, agar lebih fokus pada penanaman nilai-nilai akhlak baik pada dirinya sendiri maupun pada santri, karena sebenarnya akhlak merupakan cerminan yang menjadi ukuran ketaqwaan seseorang.
2. Bagi ustadz-ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Kyai Mojo, hendaknya lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran santri dengan menggunakan metode dan strategi tertentu agar santri tidak mudah bosan dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Pondok Pesantren Kyai Mojo, agar lebih mengawasi santri dan mengembangkan program-program ada untuk menunjang kepribadian santri juga memajukan pondok pesantren menjadi lebih baik dan mampu membawa santri menuju kemanfaatan ilmu dan kesuksesan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

Addimasyiqi, Muhammad Jamaludin Al-Qisimy. 2006. *Bimbingan untuk Menuju Tingkat Mu'min, Sa'id Hawwa, Mensucikan Jiwa Intisari Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Robbani Press

Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas kajian Horozon dan Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press

Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*. terj. Moh Rifa'i

Anwar, M Solihin, M Rosyid. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Penerbit Nuansa

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Binti Maunah. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras

Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Al manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media

[https://www.academia.edu/29263033/Implementasi Nilai Nilai Akhlak Dalam Islam](https://www.academia.edu/29263033/Implementasi_Nilai_Nilai_Akhlak_Dalam_Islam), diakses pada tanggal 01 Mei 2019

<http://www.wongsantun.com/2015/08/fasal-iv-menghormati-ilmu-dan-guru-.html?m=1>, di akses pada tanggal 06 Mei 2018

Ilyas, Yunhar. 2009. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI

Jaiz, Hartono Ahmad. 2010 *Sumber-sumber Penghancur Akhlaq Islam*. Jakarta, Pustaka Nahi Munkar

“Jopo Wirid”, Pustaka Kyai Mojo Petengan Tambakrejo Jombang

Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Lailatul Izzah dan M Hanip, *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak keseharian Santri Sunan Gunung Jati Kismantoro Wonogiti Jawa Tengah*. Jurnal Literasi Universitas Alma Ata Yogyakarta. Volume IX, No. 1 2018.

Lexy J Moleong. 2009. *Metedologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Madjid, Nurcholish. 1997.*Bilik-bilik pesantren sebuah potret perjalanan*. Jakarta: Paradina

Mahdi, Adnan dkk. *Jurnal Islamic Review “J.I.E” Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*

Muhaimin, H. 2006. *Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mujahir, Noer. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rake Sarasin

Mulib, Abdul, Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. prenada media

Nata, Abuddin. 2011. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Poerbakawatja, Soeganda. 1976. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Pringgodigdo, AG.1992. Ed., *Ensiklopedi Umum*. Jakarta: Balai Pustaka,1992
- Qohar, Mas'ud Khasan Abdul. *Kamus Istilah Populer*. Yogyakarta: Bintang Pelajar, tth.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Eirlangga
- Saliman , Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaleh, Abdur Rahman, Marwan Sardjo, dll. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama, Pelita III
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa
- Yunus,Mahmud. 1990. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Karya Agung

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Informasi di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang:

Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang.

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang hingga saat ini?
2. Bagaimana tipe pondok pesantren yang diinginkan Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
3. Bagaimana sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
4. Apa saja visi dan misi serta tujuan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
5. Apakah visi dan misi serta tujuan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang mengandung nilai-nilai akhlak? Seperti apa?
6. Bagaimana keadaan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang saat ini?
7. Bagaimana pengelolaan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
8. Bagaimana usaha dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren ini?
9. Masalah apa saja yang dihadapi Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang dalam penanaman nilai-nilai akhlak?
10. Kiat-kiat apa sajakah yang dilakukan pengasuh dalam menghadapi problematika dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri?
11. Metode apa yang pengasuh gunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak santri di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
12. Upaya apa yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
13. Bagaimana respon santri terhadap peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
14. Bagaimana kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren yang berkaitan dengan akhlak?
15. Apa saja hal-hal yang mendukung implementasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?

16. Apa saja hal-hal yang menghambat implementasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
17. Apa saja yang menyebabkan santri melakukan hal-hal yang terpuji?
18. Apa saja yang menyebabkan santri melakukan hal-hal yang tidak terpuji?
19. Seperti apa keterlibatan elemen-elemen Pondok Pesantren di dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?

Ketua Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang.

1. Sudah berapa lama saudara menjadi santri di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
2. Sudah berapa lama saudara menjadi ketua pondok di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
3. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang dari pertama kali saudara mondok sampai sekarang?
4. Bagaimana pengelolaan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
5. Bagaimana perkembangan akhlak santri dari pertama dia masuk pondok pesantren sampai saat ini?
6. Apasajakegiatan-kegiatan yang ada di pondokpesantren?
7. Apakahadakegiatanpenunjangsepertiekstrakulikuler?
8. Menurut saudara apakah peraturan di pondok pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang mengandung nilai-nilai akhlak?
9. Menurut saudara bagaimana kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren yang berkaitan dengan akhlak?
10. Apa saja hal-hal yang mendukung implementasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
11. Apa saja hal-hal yang menghambat implementasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
12. Bagaimanacaramemberikancontoh yang baikbagisantri?
13. Seperti apa keterlibatan elemen-elemen Pondok Pesantren di dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
14. Apakah partisipasi pengasuh cukup membantu dalam penanaman nilai-nilai akhlak?

Devisi Keagamaan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang.

1. Sudah berapa lama saudara menjadi santri di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
2. Sudah berapa lama saudara menjadi devisi keagamaan di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
3. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang dari pertama kali saudara mondok sampai sekarang?
4. Bagaimana perkembangan akhlak santri dari pertama dia masuk pondok pesantren sampai saat ini?
5. Apasajaniilai-nilaiakhlak yang ada di pondokpesantrenini?
6. Bagaimanausahadalampenanamannilai-nilaiakhlak di pondokpesantrenini?
7. Menurut saudara apakah peraturan di pondok pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang mengandung nilai-nilai akhlak?
8. Menurut saudara bagaimana kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren yang berkaitan dengan akhlak?
9. Apa saja hal-hal yang mendukung implementasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
10. Apa saja hal-hal yang menghambat implementasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
11. Seperti apa keterlibatan elemen-elemen Pondok Pesantren di dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
12. Bagaimana peran devisi keagamaan dalam memberikan contoh yang baik bagisantri?

Santri Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang.

1. Mengapa saudara memilih mondok di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
2. Menurut saudara bagaimana peraturan di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
3. Apakah peraturan di pondok pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang mengandung nilai-nilai akhlak?
4. Bagaimana kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren yang berkaitan dengan akhlak?

5. Apakah santrimerasaterbebaniterhadapkegiatan-kegiatan yang ada di pondokpesantrenini?
6. Materiapasajakah yang diajarkan di pondokpesantrenini?
7. Apasajainilai-nilaiakhlak yang ada di pondokpesantrenini?
8. Sebagai santri Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang bagaimana peran Pondok Pesantren di dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?
9. Apa saja hal-hal yang mendukung implementasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
10. Apa saja hal-hal yang menghambat iplementasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?
11. Seperti apa keterlibatan elemen-elemen Pondok Pesantren di dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang?



LAMPIRAN

Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Kyai Mojo (Gus Aam)



Wawancara bersama ketua pondok pesantren Kyai Mojo



Wawancara bersama koordinator divisi keagamaan



Wawancara bersama santri Pondok Pesantren Kyai Mojo



Wawancara bersama Santri pondok pesantren Kyai Mojo



Wawancara bersama santri (ustadzah) pondok pesantren Kyai Mojo



Kegiatan ziaroh masayikh Bahrul Ulum Tambakberas



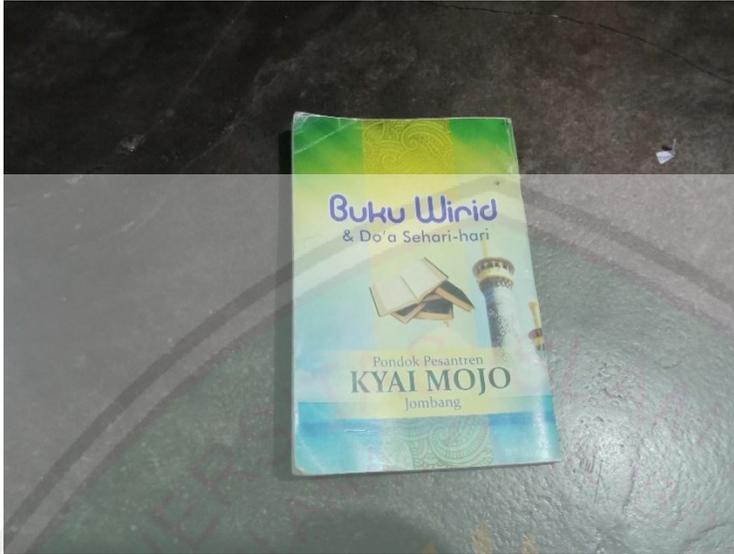
Kegiatan sholat berjama'ah



Kegiatan ngaji diniyah pondok



Kegiatan diba' an



Buku wirid pondok pesantren Kyai Mojo

LAMPIRAN

Kegiatan harian santri pondok pesantren Kyai Mojo

| No. | Waktu | Kegiatan |
|-----|---------------|---|
| 1. | 04.00 | bangun tidur + jama'ah sholat shubuh |
| 2. | 05.00 – 06.00 | <ul style="list-style-type: none"> • setoran Al-Qur'an • pengajian kitab kuning |
| 3. | 06.00 | sarapan dan persiapan sekolah |
| 4. | 06.30 – 13.00 | <ul style="list-style-type: none"> • sekolah (bagi siswa) • ngaji dan bekerja (bagi non siswa) |
| 5. | 13.00 | jama'ah sholat dhuhur |
| 6. | 13.30 | istirahat + makan siang dan persiapan ngaji |
| 7. | 14.00 - 15.00 | pengajian Abah |
| 8. | 15.00 | jama'ah sholat ashar |
| 9. | 15.30 - 16.15 | Istirahat |
| 10. | 16.15 – 17.30 | pengajian kitab kuning |
| 11. | 17.30 | jama'ah sholat magrib |
| 12. | 18.00 – 19.00 | <ul style="list-style-type: none"> • aurodan rutinitas • setoran Al-Qur'an • pengajian tajwid • makan malam |
| 13. | | istirahat (makan malam) ket: sebelum isya' |
| 14. | 19.00 | jamaah sholat isya' |
| 15. | 19.30 – 21.30 | <ul style="list-style-type: none"> • diniyyah (lihat jadwal) |

| | | |
|-----|---------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • 10 menit : muraja'ah bil kitabah |
| 16. | 21.00 – 22.00 | sholat malam + wiridan |
| 17. | 22.00 | istirahat (tidur) |

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

FASILITAS DAN SARANA PENDUKUNG

- 1) Banyaknya kamar santri : 5 kamar
- 2) Musholla : 1
- 3) Aula : 1
- 4) Perpustakaan : 1
- 5) Ruang Kantor : 1
- 6) Koperasi : 1
- 7) Dapur : 1
- 8) Ruang Makan : 1
- 9) Kamar Mandi : 10
- 10) Alat Hadroh : 2 set
- 11) Komputer : 1 set
- 12) Printer : 1 set
- 13) Rak sepatu : 6 rak
- 14) Lemari Baju : 110 kotak

Bentuk Kepengurusan Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang

Pengasuh : 1. Drs. KH. Imron Djamil
2. Dra. Hj. Titi Maryam
3. Gus – gus dan Ning

Mustahiq : 1. Galuh Rindi Lusmawati
4. Rodhiatul Millah

Ketua Umum : Maidah Wihdatul Muna

Wakil Ketua : Zulfa Nur Aisyah

| | |
|---------------|----------------------|
| Sekretaris I | : Arsilia Ni'mah |
| Sekretaris II | : Khoirun Nisa' |
| Bendahara I | : Alvin Nurul Khusna |
| Bendahara II | : Mufidatul Mala |

Devisi Keagamaan

| | |
|-------------|---------------------------|
| Koordinator | : Ainul Mu'arrafari Zahro |
| Anggota | : Sinta Nurya |
| | Siti Mu'arrifatul M |
| | Biki Ma'muroh |

Devisi Pendidikan

| | |
|-------------|----------------------|
| Koordinator | : Nikmatul Wahidah |
| Anggota | : Dwi Fitri Khotimah |
| | Nur Khofifah |
| | Aida Zalidar M S |

Devisi Kebersihan dan Kesehatan

| | |
|-------------|-----------------------------|
| Koordinator | : Handan Nurin Jauzul Hindi |
| Anggota | : Ristiana Putri |
| | Sim sim Roqibah |
| | Aliyah |

Devi Resdiana

Devisi Keamanan

| | |
|-------------|--------------------|
| Koordinator | : Nisrina Mumtazah |
| Anggota | : Shinta Nada Dewi |

Lisa Khoirun Nisa

Devisi Humasy dan Perlengkapan Umum

Koordinator : Roikhatul Miskiyah

Anggota : Salma Faizatuz Zahro

Qorihatul Faiqoh

Alif Kurnia Sari




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : **2081 /Un.03.1/TL.00.1/08/2018** 15 Agustus 2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Mojo Tambakberas Jombang
 di
 Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

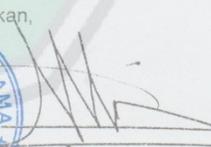
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

| | |
|---------------------------|---|
| Nama | : Isnainil Afiyah |
| NIM | : 14110171 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Semester - Tahun Akademik | : Ganjil - 2018/2019 |
| Judul Skripsi | : Implementasi Nilai-nilai Akhlak di PP Kyai Mojo Tambakberas Jombang |
| Lama Penelitian | : Agustus 2018 sampai dengan September 2018 (2 bulan) |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


 H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



PONDOK PESANTREN
 Jln. KH. Abdul Wahab Hasbulloh 216
 Tambakberas Jombang 61451

KIYAI MOJO

JOMBANG INDONESIA

Phone: 0321-867232

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 057/B.1/PPPKM/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. KH. Imron Djamil
 NIP : -
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Kiyai Mojo Tambakberas Jombang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa saudara :

Nama : Isnainil Afiyah
 Jenjang Pendidikan : S1
 Jurusan : PAI
 NIM : 1411071

Bahwa nama yang tersebut di atas benar-benar telah mengadakan Penelitian untuk Skripsi di Pondok Pesantren Kiyai Mojo Tambakberas Jombang pada 27 Agustus - 29 September 2018 dengan judul **"Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Kiyai Mojo Tambakberas Kabupaten Jombang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 29 September 2018

Mengetahui,
 Pengasuh Pondok Pesantren Kiyai Mojo

Drs. KH. Imron Djamil



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Isnainil Afiyah
 NIM : 14110171
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.Ag
 Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Mojo
 Tambakberas Kabupaten Jombang

| No | Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan |
|----|------------|--------------------------|--------------|
| 1 | 24-03-2018 | Bimbingan Bab I | |
| 2 | 06-04-2018 | Revisi Bab I | |
| 3 | 02-05-2018 | Bimbingan Bab II dan III | |
| 4 | 17-05-2018 | Revisi Bab II dan III | |
| 5 | 02-11-2018 | Bimbingan Bab IV | |
| 6 | 16-11-2018 | Revisi Bab IV | |
| 7 | 12-12-2018 | Bimbingan Bab V dan VI | |
| 8 | 22-01-2019 | Revisi Keseluruhan | |
| 9 | 24-01-2019 | ACC | |

Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001

BIODATA PENELITI

Nama : Isnainil Afiyah
NIM : 14110171
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 09 Juni 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Ngampel, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang
Riwayat Pendidikan :

1. Lulusan MI Sunan Giri Tahun 2008
2. Lulusan MTsN Bakalan Rayung Tahun 2011
3. Lulusan MAN Tambakberas Tahun 2014

No. Telp : 085704021989